

**MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)  
DI SMK N 1 KALIGONDANG  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**KHABIB ASHIDIQ  
NIM. 1717662010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553 Website :

**PENGESAHAN**

Nomor: 188/In.17/D.Ps/PP.009/8/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Khabib Ashidiq  
NIM : 1717662010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disidangkan pada tanggal **29 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 9 Agustus 2021

Direktur

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.

19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Kabib Ashidiq  
NIM : 1717662010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMK  
N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		04/08/2021
2	Dr. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		04/08/2021
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		02/08/2021
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		31/07/21
5	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Penguji Utama		04/08/2021

Purwokerto, 04/08/2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikanperbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Khabib Ashidiq  
NIM : 1717662010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di  
SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 25 juni 2021

Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
NIP.19720420 200312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khabib Ashidiq  
Nim : 1717662010  
Jurusan : FTIK Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis saya yang berjudul **“Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga”** merupakan hasil karya saya sendiri. Adapaun pada bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pasunggingan, 12 Juni 2021



Khabib Ashidiq  
NIM. 1717662010

# MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI SMK N 1 KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

**Khabib Ashidiq**

[khabibashidiq@gmail.com](mailto:khabibashidiq@gmail.com)

NIM. 1717662010

## ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt yang menjadi pegangan hidup bagi umat Islam, di dalam al-Qur'an mencakup syariat *Rabbani* yang paling agung. Zat yang menurunkannya telah menjamin bagi orang yang berpegang teguh akan kesuksesannya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta memberikan ancaman kepada orang yang berpaling dan tidak menjadikannya sebagai pegangan dengan kecelakaan di dunia dan akhirat. Kemampuan umat Islam dalam membaca, menulis, dan memahami isi al-Qur'an pada tiap-tiap individu seorang muslim berbeda-beda. Ada orang yang fasih dalam membaca dan menulis serta memahami isi kandungannya, ada orang yang tidak fasih dalam membaca dan menulis serta tidak memahami isi kandungannya. Oleh karena itu pendidikan al-Qur'an penting dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dalam lingkungan pendidikan formal, penulis menemukan adanya usaha yang dilakukan SMK N 1 Kaligondang untuk mendidik siswa-siswinya agar memiliki kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang mumpuni.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang dan Bagaimana model pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang. Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui gambaran yang jelas mengenai Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang dan mengidentifikasi model pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan di SMK N 1 Kaligondang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang dilaksanakan melalui: (1) Gerakan literasi membaca al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam; (2) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP); (3) Dalam ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTA). Model pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan di SMK N 1 Kaligondang yaitu menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*), model pembelajaran iqra', dan model pembelajaran imla.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Baca tulis al-Qur'an, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

**LEARNING MODEL TO READ WRITING AL-QUR'AN (BTA) IN SMK N  
1 KALIGONDANG, PURBALINGGA DISTRICT**

**Khabib Ashidiq**

khabibashidiq@gmail.com

NIM. 1717662010

**ABSTRACT**

Al-Qur'an is the book of Allah SWT which is the guide of life for Muslims, in the Qur'an it includes the most glorious Shari'a of Rabbani. The substance that lowers it has guaranteed that people who cling to the success of achieving happiness in this world and the hereafter, and provide threats to those who turn away and do not make it a handle for accidents in this world and the hereafter. The ability of Muslims to read, write, and understand the contents of the Qur'an for each individual Muslim is different. There are people who are fluent in reading and writing and understand the contents of His womb, there are people who are not fluent in reading and writing and do not understand the contents of His womb. Therefore, Al-Qur'an education is important to be carried out in the family environment, community environment, and formal and non-formal educational institutions. In the formal education environment, the authors found that there was an effort made by SMK N 1 Kaligondang to educate their students to have the ability to read and write good Qur'anic verses.

The formulation of the problem in this study is how to implement learning to read and write al-Qur'an at SMK N 1 Kaligondang and how to learn to read and write al-Qur'an at SMK N 1 Kaligondang. The purpose of this research is that the writer wants to know a clear picture of the implementation of learning to read and write al-Qur'an at SMK N 1 Kaligondang and to identify the learning model of learning to read and write al-Qur'an which is applied in SMK N 1 Kaligondang.

This type of research is a qualitative descriptive field research. Data collection methods used include interviews, observation and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the writer did it by collecting all the data, reducing the data, presenting the data, and verifying the data.

The results of this study indicate that the implementation of learning to read and write al-Qur'an at SMK N 1 Kaligondang is carried out through: (1) literacy movement to read al-Qur'an which is followed by all students who are Muslim; (2) In learning Islamic Religion and Character Education (PAIBP); (3) In the extracurricular read and write al-Qur'an (BTA). The learning model of reading and writing al-Qur'an which is applied at SMK N 1 Kaligondang is using direct instruction, iqra 'learning model, and imla learning model.

**Keywords: Learning Model, Read and write al-Qur'an, State Vocational High School (SMK N)**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	h .	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es titik di bawah
ض	Đad	d .	de titik di bawah
ط	ṭa'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	za'	z .	zet titik di bawah
ع	'ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddh* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka

ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭ* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>taṣā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>fuṣūḍ</i>

#### F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>baīnakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qurān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-Sunnahī</i>

## **MOTTO**

Dan Kami turunkan al-Qur'an itu sesuatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian (Qs. al-Isra: 82).

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada henti kepada hamba-Mu ini. Ucapan terima kasih kepada ayahanda tersayang Bapak Mujamil, dan ibunda tercinta Restuti Handayani, yang tak henti-hentinya berdoa untuk putra-putrinya tercinta agar kesuksesan selalu bersama kami. Teruntuk saudara kandungku, terima kasih atas perhatian, cinta, kasih sayang, dan motivasinya.

## KATA PENGANTAR

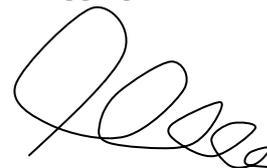
Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat-Nya.

Selama penyusunan Tesis dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Dr. M. Roqib, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Dr. H. Misbah, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. Rohmat, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Subur, M.Ag.
6. Kepala SMK N 1 Kaligondang, Maryono, M.Si yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Tesis ini, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan Tesis yang telah dipresentasikan. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya.

Pasunggingan, 12 Juni 2021



Khabib Ashidiq  
NIM.1717662010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Konsep Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
2. Aspek-aspek Dalam Model Pembelajaran.....	10
3. Karakteristik Model Pembelajaran .....	13
4. Pola-pola Pembelajaran .....	14
5. Model-model Pembelajaran.....	15

B. Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	
1. Pengertian Pembelajaran BTA .....	30
2. Adab Membaca Al-Qur'an .....	31
3. Metode Pembelajaran BTA .....	32
4. Model Pembelajaran BTA .....	33
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
D. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data .....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV. MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMK N 1 KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA</b>	
A. Profil SMK N 1 Kaligondang .....	50
B. Implementasi Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang ....	53
C. Pola Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang .....	67
D. Model Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang .....	71
E. Peningkatan Kemampuan BTA Siswa SMK N 1 Kaligondang..	87
<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	93
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Model Pembelajaran Interaksi Sosial.....	43
2. Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	69
3. Tabel 3 Keadaan Siswa SMK N 1 Kaligondang.....	70
4. Tabel 4 Daftar Guru Ekstrakurikuler BTA.....	83
5. Tabel 5 Daftar Siswa Ekstrakurikuler BTA.....	83
6. Tabel 6 Materi Awal Siswa Pada Ekstrakurikuler BTA.....	106

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I (Pedoman observasi).
2. Lampiran II (Pedoman wawancara).
3. Lampiran III (Data hasil observasi).
4. Lampiran IV (Data hasil wawancara).
5. Lampiran V (Dokumentasi).
6. Lampiran VI (Surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian).

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada sebaik-baik makhluk-Nya dan sebaik-baik Nabi dan Rasul, yakni Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah telah menurunkan kitab-kitab lain kepada para Rasul yang lain sebelum Nabi Muhammad SAW. Dengan hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an, Allah telah menghapus seluruh hukum pada kitab-kitab samawi sebelumnya. Sebagaimana halnya dengan risalah Rasulullah SAW, Allah telah menutup seluruh misi kerasulan sebelumnya.

Seorang muslim yakin terhadap kemukjizatan al-Qur'an yang mengandung syariat Allah SWT dan memiliki kedudukan paling tinggi jika dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain. Allah SWT telah menurunkan al-Qur'an dengan memberikan jaminan terhadap yang berpedoman serta berpegang teguh terhadapNya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Kitab suci al-Qur'an merupakan kitab suci yang keaslianNya terjaga oleh Allah SWT dari pengurangan ataupun penambahan dan dari perubahan ayat-ayat di dalamNya.

Di dalam al-Qur'an mencakup berbagai ilmu pengetahuan, padahal seorang Nabi yang menerima al-Qur'an merupakan seseorang yang buta huruf, tidak bisa membaca dan menulis serta belum pernah masuk pendidikan di sekolah ataupun madrasah. Ilmu-ilmu yang terdapat di dalamNya antara lain ilmu pengetahuan alam, ilmu sejarah, ilmu syariat dan undang-undang serta ilmu tentang berperang dan politik. Cakupan ilmu yang terdapat dalam al-Qur'an membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. Sebab akal manusia akan menganggap mustahil jika berasalNya ilmu-ilmu tersebut dari seseorang yang buta huruf, sama sekali tidak bisa membaca dan menulis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhajul Muslimin*, Jakarta: Ummul Qura, 2019), Cet VII, 64.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang memiliki kedudukan sangat sempurna. Pada setiap ayat dalam al-Qur'an mempunyai keindahan satrawi sekaligus mengandung makna yang akan menghantarkan kepada pembacanya kepada lautan ilmu pengetahuan dan cahaya petunjuk dari Allah SWT. Dengan membaca al-Qur'an manusia akan diarahkan agar memfungsikan unsur akal dan hati, pikir dan dzikir, serta ilmu dan keimanan. Oleh sebab itu mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan bagi umat Islam, sebab al-Qur'an merupakan kitab pedoman hidup umat Islam. Dengan mempelajari al-Qur'an manusia akan mengetahui arah dan tujuan yang jelas dalam setiap langkahnya. Oleh karena itu penting sekali bagi seseorang yang beragama Islam mempelajari al-Qur'an.

Perkembangan pendidikan al-Qur'an di Indonesia mulai berkembang beriringan dengan menyebarnya agama Islam di wilayah Indonesia, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya temuan manuskrip al-Qur'an serta buku-buku keagamaan, pondok pesantren, langgar atau surau, masjid dan madrasah diniyah yang merupakan sarana dakwah ajaran agama Islam.<sup>2</sup> Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia seiring berjalannya waktu semakin meningkat, kebutuhan umat Islam terkait dengan ilmu agama mendorong tokoh-tokoh agama mendirikan lembaga al-Qur'an di daerah masing-masing, sebagai contoh pada tiap-tiap desa terdapat lembaga pendidikan al-Qur'an untuk membimbing santrinya dalam hal baca tulis al-Qur'an serta berbagai ilmu agama Islam lainnya.

Peran lembaga pendidikan agama Islam memberi banyak sumbangsih terhadap kemampuan setiap muslim dalam memahami ajaran Islam khususnya dalam hal baca tulis al-Qur'an. Pendidikan baca tulis al-Qur'an sangat penting untuk dikembangkan agar seorang muslim cakap dalam membaca serta menulis kitab yang menjadi pedoman hidupnya.

---

<sup>2</sup> Shoni Rahmatullah Amrozi, "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan* 4, no. 01 (2020): 448-449.

Kecakapan pada tiap-tiap individu seorang muslim dalam membaca, menulis serta memahami kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an tentunya berbeda-beda, ada orang yang fasih dalam membaca dan menulis serta memahami isi kandungannya dan ada juga orang yang tidak fasih dalam membaca dan menulis serta tidak memahami isi kandungannya. Melihat bermacam-macamnya kemampuan seorang muslim dalam hal tersebut maka penting sekali bagi ahli al-Qur'an dan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan al-Qur'an. Seperti contoh seseorang yang fasih dalam membaca al-Qur'an mengajarkan kepada seseorang yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an, seseorang yang pandai menulis ayat-ayat al-Qur'an mengajarkan kepada seseorang yang belum pandai dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an, dan seseorang yang memahami isi kandungan dalam al-Qur'an mengajarkan kepada seseorang yang belum paham kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an.

Penerapan pendidikan al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak, pendidikan di dalam lingkungan keluarga terjadi setiap saat ketika berinteraksi dengan keluarga. Lingkungan pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang segala sesuatunya telah terstruktur dan sistematis. Lingkungan masyarakat ialah tempat seseorang bersosial di masyarakat dalam kesehariannya. Peranan ke tiga lingkungan pendidikan di atas harus saling berkesinambungan dan saling mendukung agar proses pendidikan al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal.

Penerapan pendidikan al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal yang berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada umumnya dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) yang di dalamnya mencakup aspek al-Qur'an, hadits, akidah, akhlaq, sejarah, dan fikih, namun ada juga yang memberikan materi tambahan di luar jam pembelajaran formal seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan al-Qur'an dalam kegiatan tambahan di luar

jam pembelajaran formal penting dilakukan untuk menambah wawasan tentang al-Qur'an, salah satu contoh pendidikan al-Qur'an yang dapat dikembangkan yaitu dengan memberikan bimbingan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa yang belum cakap dalam hal tersebut. Dengan adanya bimbingan baca tulis al-Qur'an dapat memberi pengaruh terhadap kecakapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran PAIBP, hal tersebut dikarenakan sumber utama dalam materi pelajaran PAIBP adalah al-Qur'an.

Pelaksanaan pendidikan al-Qur'an dalam kegiatan di luar jam pembelajaran formal telah diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan, salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N). Di Kabupaten Purbalingga terdapat SMK N yang menerapkan pendidikan al-Qur'an di luar jam pembelajaran formal melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan terprogram yang dilakukan secara terstruktur yaitu di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.<sup>3</sup> Adanya program pendidikan al-Qur'an di atas merupakan upaya positif yang dilakukan SMK N 1 Kaligondang untuk menumbuhkembangkan siswa-siswinya dalam hal baca tulis al-Qur'an.

SMK N 1 Kaligondang adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Jl. Raya Selanegara Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. SMK N 1 Kaligondang mempunyai Visi "Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia, *Enterpreneurship*, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global". Untuk mewujudkan Visi tersebut maka SMK N 1 Kaligondang mempunyai Misi, yaitu: 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakar pada norma agama dan budaya bangsa, 2) Mengembangkan sekolah pencetak wirausaha, 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata, 4) Mengembangkan pendidikan berwawasan global.<sup>4</sup>

Upaya positif SMK N 1 Kaligondang dalam pendidikan baca tulis al-Qur'an perlu di apresiasi, hal tersebut dikarenakan tidak banyak Sekolah

---

<sup>3</sup> Observasi pada hari selasa 3 november 2019.

<sup>4</sup> Dokumen Profil SMK N 1 Kaligondang.

Menengah Kejuruan Negeri yang memberikan pendidikan baca tulis al-Qur'an secara khusus pada kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada siswa perlu kesemangatan yang tinggi agar siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan.

Salah satu wujud semangat mengajar yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK N 1 Kaligondang adalah mengusulkan kepada pihak sekolah untuk membuat program bimbingan baca tulis al-Qur'an yang dikhususkan untuk siswa yang kurang cakap dalam hal tersebut dengan memberikan jam pembelajaran tambahan pada program ekstrakurikuler.

Gambaran umum dari proses pendidikan baca tulis al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler di SMK N 1 Kaligondang pada tahap perekrutan yaitu dengan memberikan ujian membaca al-Qur'an kepada siswa, selanjutnya bagi siswa yang belum lulus maka masuk dalam program ekstrakurikuler tersebut. Adapaun tim penguji dan pengajar dalam program tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain adanya program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, peneliti melihat kultur kegiatan keagamaan yang dikembangkan SMK N 1 Kaligondang sudah cukup baik, seperti adanya pembiasaan literasi membaca al-Qur'an, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, pembiasaan shalat dhuha, dan pembiasaan bersedekah.<sup>5</sup>

Dari latar belakang masalah di atas maka penerapan pendidikan al-Qur'an dalam lembaga pendidikan formal penting sekali untuk dikembangkan untuk memberikan wawasan tentang al-Qur'an kepada peserta didik, salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik yang membutuhkan seperti yang dilakukan SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti "Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

(BTA) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembahasan mengenai implementasi pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
2. Pembahasan mengenai model pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga, secara spesifik berupa pendekatan pembelajaran BTA, metode pembelajaran BTA, pola pembelajaran BTA, teknik pembelajaran dan prosedur pembelajaran BTA.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga ?
2. Bagaimana model pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga dan menganalisis model pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam upaya peningkatan mutu lulusan khususnya bagi Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK) baik Swasta maupun Negeri. Dalam hal ini adalah khasanah keilmuan tentang implementasi pembelajaran BTA dan model pembelajaran BTA di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengelola Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK), dapat memberikan alternatif dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran BTA.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam memberikan pendidikan pembelajaran BTA pada peserta didiknya.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik atau calon peserta didik di sekolah menengah atas yang ingin memilih sekolah yang dapat membantu dalam meraih cita-cita.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pendidikan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengarahkan anak-anaknya dalam memilih tempat sekolah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal dalam penulisan ini yaitu: cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan darta lampiran.

Bagian isi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I ( pendahuluan ), Bab II ( landasan teori ), Bab III ( metode penelitian ), Bab IV ( hasil penelitian dan pembahasan ), Bab V ( simpulan, implikasi, dan saran ).

Bab I ( pendahuluan ) berisi tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II ( landasan teori ), sub bab di dalamnya yaitu: A. Model pembelajaran, bahasan di dalamnya yaitu: 1. Pengertian model

pembelajaran, 2. Aspek-aspek dalam model pembelajaran, 3. Karakteristik model pembelajaran, 4. Pola-pola pembelajaran, 5. Model-model pembelajaran. B. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an, bahasan di dalamnya yaitu: 1. Pengertian pembelajaran baca tulis al-Qur'an, 2. Adab membaca al-Qur'an, 3. Model pembelajaran baca tulis al-Qur'an, 4. Model pembelajaran imla. C. Penelitian yang relevan, D. Kerangka Berpikir.

Bab III (metode penelitian), sub bab di dalamnya yaitu: paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV ( hasil penelitian dan pembahasan ), sub bab di dalamnya yaitu: A. Deskripsi lokasi penelitian, B. Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an, C. Pola pembelajaran baca tulis al-Qur'an, D. Model pembelajaran baca tulis al-Qur'an, E. Kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik.

Bab V ( simpulan, implikasi, dan saran ).

Pada bagian ahir dalam penulisan ini yaitu: daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, lampiran pedoman wawancara, lampiran catatan lapangan hasil observasi, lampiran catatan lapangan hasil wawancara, lampiran dokumen pendukung (foto dan dokumen), lampiran surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian, lampiran dokumen lainnya, dan riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran ialah sebuah proses yang diselenggarakan pendidik dalam memberikan bimbingan, memberikan bantuan, dan memberikan arahan, terhadap siswanya agar memiliki pengalaman belajar.<sup>6</sup> Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan interaksi pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajaran dibangun oleh pendidik untuk menumbuhkembangkan kreatifitas siswanya agar kemampuan dan pengetahuan siswa semakin.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran melibatkan aktifitas pendidik dan aktifitas peserta didik.

Model pembelajaran menurut Isjoni dalam M. A. Hj. Ismail ialah strategi yang diterapkan guru dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, mempunyai ketrampilan sosial, serta pencapaian hasil pembelajaran yang meningkat.<sup>8</sup>

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weli yang dikutip oleh Rusman menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat dijadikan untuk membuat suatu kurikulum pembelajaran jangka panjang.<sup>9</sup> Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dan teori-teori lain yang mendukung. Pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh

---

<sup>6</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 7.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

<sup>8</sup> M. A. Hj. Ismail, *Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 147.

<sup>9</sup> Rusman, *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 133.

pendidik seyogyanya memperhatikan tujuan pembelajaran dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Model pembelajaran menurut Miftahul Huda yang dikutip oleh Hanna Sundari mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran secara utuh dan kompleks dengan menggunakan berbagai teknik dan prosedur pembelajaran. kompleksitas dalam model pembelajaran meliputi: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan prosedur pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari beberapa deifinisi di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk gambaran pembelajaran secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, di dalamnya meliputi: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan prosedur pembelajaran.

## 2. Aspek-aspek Dalam Model Pembelajaran

Aspek-aspek dalam model pembelajaran yaitu: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan prosedur pembelajaran yang saling bersinggungan satu dengan yang lain. Berikut ini penjelasan aspek-aspek dalam model pembelajaran.

### a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang yang masih umum terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut pendapat Roy Kellen yang dikutip Abdullah menjelaskan bahwa secara umum terdapat dua pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu: Menurut Roy Kellen yang dikutip Abdullah mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, kedua pendekatan tersebut yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan

---

<sup>10</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 20.

<sup>11</sup> Hanna Sundari, "Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Asing", *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 109.

pembelajaran yang berpusat pada guru menghasilkan pembelajaran secara langsung (*direct instruction*), pembelajaran ekspositori atau pembelajaran deduktif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menghasilkan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa, seperti pembelajaran induktif, inkuiri, dan *discoveri*.<sup>12</sup>

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang secara umum terhadap proses pembelajaran. Terdapat dua pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Hilda Taba yang dikutip oleh Asrori mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Slameto dalam Asrori menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah rancangan perencanaan tentang teknik yang dilaksanakan untuk pendayagunaan potensi serta sasaran yang dituju agar meningkatnya efektivitas serta efisiensi pembelajaran.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam Indrawati ialah kegiatan pembelajaran yang diterapkan pendidik dan peserta didik supaya tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Indrawati menambahkan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu perencanaan konseptual yang masih umum, untuk menerapkan rencana konseptual tersebut membutuhkan metode pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", *Jurnal Edureligia* 01, no. 1 (2017), 6.

<sup>13</sup> Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, 05, no. 2. (2013), 168.

<sup>14</sup> Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*, (Jember: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Jember, 2011), 13.

Berdasarkan teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa definisi strategi pembelajaran ialah langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan rencana konseptual yang masih umum, untuk menerapkan rencana konseptual tersebut membutuhkan metode pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam Indrawati ialah cara yang dipakai guru untuk mengaplikasikan strategi yang telah direncanakan dalam wujud kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Implementasi metode pembelajaran seorang guru bisa berbeda dengan guru yang lain, tergantung pada teknik dan gaya masing-masing.

d. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran menurut Sudjana adalah langkah-langkah yang ditempuh guru dalam metode untuk mengelola pembelajaran.<sup>16</sup> Teknik pembelajaran menurut Indrawati adalah cara yang dilakukan bagi guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.<sup>17</sup>

Definisi di atas memberikan gambaran bahwa teknik dalam pembelajaran yang dipakai pendidik dalam pembelajaran mungkin bisa berbeda dengan guru yang lain, meskipun metode yang digunakan sama. Sebagai contoh ketika guru mengajar dengan menggunakan metode diskusi untuk karakteristik peserta didik yang sebagian besar aktif berbeda dengan karakteristik peserta didik yang sebagian besar pasif. Begitupula dalam teknik metode ceramah pada

---

<sup>15</sup> Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*,..., 13.

<sup>16</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), 14.

<sup>17</sup> Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*,..., 14.

jumlah peserta didik banyak berbeda dengan berceramah pada peserta didik yang jumlahnya sedikit.

Penggunaan metode pembelajaran yang sama dilakukan guru yang satu dengan yang lainnya pada penerapannya sangat mungkin berbeda, penggunaan teknik pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta kemampuan yang dimiliki guru itu sendiri.

e. Prosedur pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ialah sebuah aktifitas yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru berperan sebagai pendidik sedangkan siswa sebagai peserta didik. Di dalam pembelajaran terdapat prosedur yang dirancang sebagai alur pembelajaran. Prosedur pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilaksanakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, secara umum prosedur pembelajaran di dalam kelas meliputi kegiatan awal pembelajaran (pendahuluan), kegiatan inti pembelajaran (isi), dan kegiatan akhir pembelajaran (penutup).<sup>18</sup>

3. Karakteristik Model Pembelajaran

Karakteristik model pembelajaran secara umum yaitu:

- a. Model pembelajaran memiliki tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti model berpikir induktif bertujuan untuk mengembangkan siswa berpikir induktif.
- b. Model pembelajaran dijadikan sebagai panduan untuk melakukan tindakan perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti model pembelajaran synectic dibuat untuk memperbaiki kreatifitas siswa.
- c. Model pembelajaran memiliki komponen-komponen, yaitu langkah-langkah atau urutan pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip reaksi, terdapat sistem sosial, dan terdapat sistem pendukung. Komponen pembelajaran di atas adalah pedoman praktis apabila akan

---

<sup>18</sup>Akhmad Sudrajat, "Prosedur Pembelajaran", <https://akhmadsudrajat.wordpress.com> (diakses 1 Januari 2020).

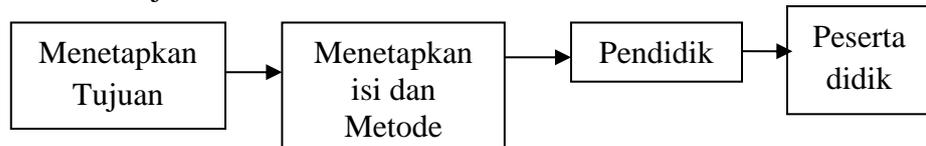
mengimplementasikan model pembelajaran.

- d. Model pembelajaran mempunyai pengaruh sebagai akibat dari pelaksanaan model pembelajaran. hal itu berdampak terhadap hasil belajar siswa yang dapat diukur.
- e. Mempersiapkan kegiatan sebelum mengajar (desain instruksional) dengan acuan model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>19</sup>

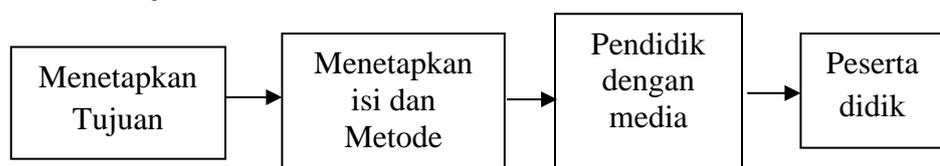
#### 4. Pola-pola Pembelajaran

Pola pembelajaran adalah bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan jalur dan aturan dalam aktifitas pembelajaran, baik dengan media pembelajaran atau tanpa media pembelajaran. Pola-pola dalam pembelajaran menurut Barry Morris dalam Nurdyansyah membagikan pola pembelajaran menjadi empat bentuk gambaran pola pembelajaran, yaitu:<sup>20</sup>

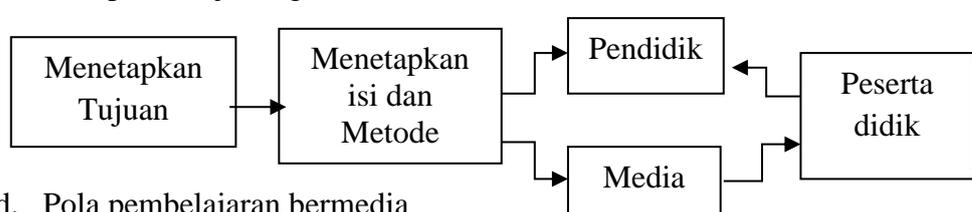
##### a. Pembelajaran tradisional 1



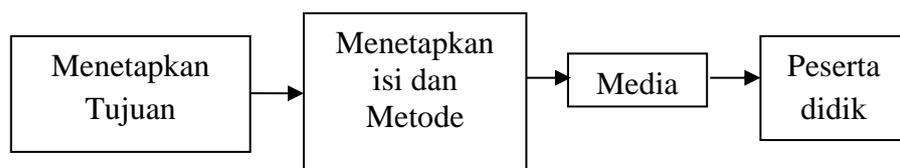
##### b. Pembelajaran tradisioanal 2



##### c. Pola pembelajaran guru dan media



##### d. Pola pembelajaran bermedia



<sup>19</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,..., 25.

<sup>20</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,..., 23-24.

Pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi pembelajaran, baik yang berbentuk *software* maupun *hardware*. Peranan teknologi pembelajaran memberikan dampak terhadap peran guru sebagai pengajar. Guru tidaklah menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, namun siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar melalui teknologi pembelajaran.

## 5. Model-model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran secara kompleks yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, di dalam model pembelajaran terdapat pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan prosedur pembelajaran yang saling bersinggungan satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa contoh model-model pembelajaran.

### a. Model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung ialah gambaran pembelajaran yang diimplementasikan pendidik dalam penyampaian informasi atau ketrampilan kepada siswanya dilakukan secara langsung. Orientasi dalam model pembelajaran ini ialah pencapaian tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dalam model ini distruktur oleh guru. Menurut pendapat Killen dalam depdiknas menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang merujuk pada bentuk pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositiri ialah pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Sudut pandang dalam model pembelajaran langsung lebih dominan berpusat pada guru.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Analisis Butir Soal*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), 23.

Tujuan dari model pembelajaran langsung ialah agar penggunaan waktu belajar peserta didik secara maksimal. Dalam teori perilaku dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi siswa dihubungkan dengan waktu yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran langsung dibentuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peran guru menyampaikan informasi dengan menggunakan media pembelajaran atau tidak menggunakan media pembelajaran.<sup>22</sup> Dalam menyampaikan informasi menggunakan pembelajaran direktif, materi yang disampaikan guru dapat berupa pengetahuan tentang mengaplikasikan sesuatu dan pengetahuan yang berupa fakta atau konsep.

Model pembelajaran langsung dapat diketahui dengan beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Mentransfer ilmu pengetahuan serta ketrampilan kepada siswa secara langsung.
- 2) Berorientasi terhadap tujuan pembelajaran yang telah tersusun.
- 3) Materi pembelajaran dalam model pembelajaran langsung telah terstruktur,
- 4) Kondisi lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar yang terstruktur.
- 5) Model pembelajaran langsung distruktur oleh guru.<sup>23</sup>

Langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi

Tahap pertama dalam model pembelajaran langsung adalah

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Analisis Butir Soal*,..., 23.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Analisis Butir Soal*,..., 24.

orientasi, pada tahap ini guru menyajikan serta menerangkan materi yang akan dipelajari siswa, guru menyampaikan kerangka materi pembelajaran yang hendak dipelajari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengecek kemampuan siswa terkait dengan pemahaman terhadap materi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.
- b) Melakukan diskusi atau memberikan informasi tujuan pembelajaran.
- c) Memberi penjelasan atau memberi arahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang hendak berlangsung.
- d) Memberikan informasi kerangka pelajaran.

## 2) Presentasi

Presentasi merupakan tahapan ke dua dalam model pembelajaran langsung, pada tahap ke dua ini berisis tentang penyajian materi pelajaran, yaitu:

- a) Menyajikan materi pelajaran dengan langkah-langkah praktis dengan maksud materi yang disampaikan mampu dipahami siswa dalam waktu yang cukup singkat.
- b) Guru mencontohkan atau memberikan konsep.
- c) Memperagakan ketrampilan melalui demonstrasi atau menerangkan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
- d) Memberikan penjelasan ulang terkait hal-hal yang sulit bagi siswa.

## 3) Latihan terstruktur

Latihan terstruktur merupakan tahapan ke tiga dalam model pembelajaran langsung, pada tahap ke tiga ini guru membimbing siswa mengerjakan latihan-latihan. Pada tahap ini guru berperan memberi *feedback* terhadap respon siswa dan memberi penguatan terhadap respon siswa yang benar serta melakukan koreksi serta tanggapan terhadap respon siswa yang salah.

#### 4) Latihan terbimbing

Latihan terbimbing merupakan tahapan ke empat dalam model pembelajaran langsung, dalam tahap latihan terbimbing yaitu guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan latihan terhadap konsep ataupun ketrampilan. Pada tahap ini juga baik bagi guru untuk juga melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Peran guru pada tahap ini sebagai monitor serta membimbing siswa apabila diperlukan.

#### 5) Latihan mandiri

Latihan mandiri merupakan tahapan ke lima dalam model pembelajaran langsung, pada tahap latihan mandiri siswa melaksanakan salah satu proses dalam pembelajaran berupa latihan-latihan yang dilakukan secara mandiri. Pada tahap ini dapat dilaksanakan siswa ketika sudah mengetahui prosedur pengerjaannya.<sup>24</sup>

#### b. Model interaksi sosial

Model pembelajaran interaksi sosial merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pada hubungan antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Model pembelajaran ini bermakna pada teori dari Gestalt, dalam pandangan teori ini bahwa sebuah objek atau peristiwa tertentu dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisir, dalam hal ini pembelajaran akan bermakna apabila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian.<sup>25</sup>

Pembelajaran interaksi sosial dapat diaplikasikan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### 1) Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan dalam pembelajaran interaksi sosial yaitu siswa memiliki kemampuan mengenal

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Analisis Butir Soal*,..., 25.

<sup>25</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,..., 26.

keterkaitan unsur-unsur suatu objek. Dalam hal ini pendidik harus memperhatikan dan menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

2) Pembelajaran yang bermakna

Unsur-unsur suatu objek yang dipelajari siswa memiliki makna yang nantinya dapat menumbuhkembangkan pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Materi yang siswa pelajari harus memiliki makna yang jelas bagi dirinya dan kehidupannya di masa yang akan datang.

3) Perilaku yang bertujuan

Mengarahkan perilaku siswa pada tujuan tertentu, sebab pembelajaran itu terlaksana dikarenakan siswa mempunyai harapan tertentu. Oleh karena itu siswa harus mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak di capai agar pembelajaran itu berhasil.

4) Prinsip ruang hidup

Siswa akan berperilaku berdasarkan lingkungan yang dia tempati. Oleh karena itu guru hendaknya menyampaikan materi yang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa berada.<sup>26</sup>

Aplikasi pembelajaran interaksi sosial dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Kerja kelompok

Kerja kelompok memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan ketrampilan siswa dalam peran serta pada kegiatan proses bermasyarakat yaitu menumbuhkembangkan hubungan interpersonal dalam ranah akademik.

2) Pertemuan kelas

Untuk menumbuhkembangkan pemahaman siswa terhadap

---

<sup>26</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran, ..., 27.*

dirinya sendiri serta tanggung jawab terhadap diri sendiri atau kelompok maka pertemuan kelas penting untuk dilaksanakan.

3) Pemecahan masalah sosial

Pemecahan masalah sosial memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berfikir logis untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

4) Bermain peran

Bermain peran memiliki tujuan untuk memberi kesempatan terhadap siswa untuk menemukan nilai sosial serta kepribadian melalui situasi tiruan.

5) Simulasi sosial

Simulasi sosial memiliki tujuan memberikan bantuan kepada siswa untuk merangsang kejadian-kejadian sosial serta untuk memeriksa reaksi siswa.<sup>27</sup>

Tabel 1  
(Beberapa model interaksi sosial)<sup>28</sup>

No	Model Pembelajaran	Tokoh	Tujuan
1	Penentuan kelompok	Herbert Telen & John Dewey	Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui partisipasi dalam proses sosial demokrasi melalui penekanan yang dikombinasikan pada keterampilan antar pribadi peserta didik.
2	Inkuiri sosial	Byron Massialas & Benjamin Cox	Model ini dirancang untuk memecahkan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis.

<sup>27</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,..... 27.

<sup>28</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,..... 27-

3	Metode Laboratori	Bethel Maine	Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui kesadaran dan keluwesan pribadi.
4	Jurisprudensial	Donald Oliver & James P. Shaver	Model ini dirancang untuk mengajarkan kerangka acuan jurisprudensial sebagai cara berpikir dan penyelesaian isu-isu sosial.
5	Bermain Peran	Fainnie Shatel & George Fhatel	Model ini dirancang untuk mempengaruhi peserta didik agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan peserta didik menjadi sumber bagi penemuan berikutnya.
6	Simulasi Sosial	Sarene Bookcock & Harold Guetzkov	Model ini dirancang untuk membantu peserta didik untuk mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial, dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh sebuah konsep keterampilan pembuatan keputusan.

c. Model pembelajaran pemrosesan informasi

Model pembelajaran pemrosesan informasi dikembangkan berlandaskan teori belajar kognitif serta memiliki orientasi kepada kecakapan siswa dalam memproses sebuah informasi. Dalam model pembelajaran ini bertumpu kepada cara berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi. Model pembelajaran ini berpijak pada cara menerima rangsangan dari kondisi lingkungan yang dialami siswa dengan mengorganisasi data, melakukan pemecahan masalah, menemukan konsep-konsep serta memakai simbol visual dan verbal.

Pembelajaran dalam konsep model pembelajaran informasi

merupakan sebuah faktor yang penting dalam mempengaruhi perkembangan yang merupakan hasil kumulatif dari proses pembelajaran. Tokoh dari model pembelajaran ini adalah Robert Gagne, asumsi pembelajaran menurut pandangan Gagne ialah dalam pembelajaran terjadi sebuah proses penerimaan informasi yang selanjutnya diproses hingga memberikan hasil dari proses belajar.

Dalam model pembelajaran pemrosesan informasi terjadi hubungan antara keadaan internal dan keadaan eksternal. Keadaan internal ialah keadaan individu (siswa) dan proses kognitif sedangkan keadaan eksternal ialah stimuli dari lingkungan, hubungan antara keduanya memberikan hasil belajar. Proses belajar adalah produk dari proses informasi berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) meliputi: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.

Model pemrosesan informasi memiliki beberapa fase. Berikut ini fase-fase model pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu:

1) Motivasi

Motivasi merupakan fase pertama, dalam fase ini pembelajaran dimulai dengan memberikan dorongan kepada siswa agar melakukan suatu respon untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Motivasi yang dapat dilakukan guru dapat berupa motivasi instrinsik maupun ekstrinsik.

2) Pemahaman

Fase ke dua yaitu pemahaman, dalam fase ini siswa memproses informasi yang didapat dari proses pembelajaran yang berlangsung.

3) Pemerolehan

Fase ke tiga yaitu pemerolehan, dalam fase ini peserta didik memberi makna atau memberikan apresepsi terhadap informasi

yang sampai pada siswa sehingga terjadi proses transfer pengetahuan pada memori siswa.

4) Penahanan

Fase ke empat ialah penahanan, dalam fase ini peserta didik menahan informasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa agar tersimpan pada memori otak agar pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan dalam jangka panjang.

5) Ingatan kembali

Fase ke lima ialah mengingat kembali, pada fase ini siswa mengekspresikan informasi-informasi yang telah terekam dalam memori otak siswa apabila ada stimulus yang diberikan.

6) Generalisasi

Fase ke enam ialah generalisasi, dalam fase ini siswa mendayagunakan hasil dari proses belajar untuk keperluan tertentu.

7) Perlakuan

Fase ke tujuh ialah perlakuan, dalam fase ini siswa mengalami perubahan terhadap perilaku-perilaku dalam kesehariannya sebagai bentuk wujud dari proses belajar.

8) Umpan balik

Fase ke delapan yaitu umpan balik, dalam fase ini peserta didik mendapatkan umpan balik dari sikap yang diekspresikan.

Model pembelajaran pemrosesan informasi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Guru melaksanakan kegiatan agar siswa fokus terhadap penjelasan guru.
- 2) Guru menginformasikan kepada siswa terkait tujuan serta pokok bahasan yang hendak dipelajari.
- 3) Guru memberikan stimulus kepada siswa agar siswa siap memulai kegiatan belajar mengajar.

- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang telah direncanakan.
- 5) Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru memberi penguatan terhadap perilaku siswa yang muncul dalam proses pembelajaran.
- 7) Guru memberi umpan balik terhadap perilaku yang muncul pada siswa.tunjukkan siswa.
- 8) Menjalankan proses belajar mengajar dan hasil dari proses tersebut.
- 9) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya.

Pembelajaran dengan model pemrosesan informasi dapat diimplementasikan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran berikut ini:

- 1) Strategi pembelajaran induktif, strategi ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kecakapan berfikir serta membentuk teori.
- 2) Strategi latihan inkuiri, dalam strategi ini bertujuan untuk menggali serta menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan.
- 3) Strategi inkuiri keilmuan, yaitu untuk membelajarkan siswa terkait dengan disiplin ilmu dalam hal sistem penelitian. Dengan menggunakan strategi ini siswa diharapkan akan mendapatkan pengalaman belajar terkait dengan bagian-bagaian dari disiplin ilmu lainnya.
- 4) Strategi untuk membentuk sebuah konsep, srategi ini mempunyai tujuan menumbuhkembangkan kecakapan berpikir induktif, menumbuhkembangkan memahami konsep, serta kecakapan menganalisis.
- 5) Strategi pengembangan, strategi ini memiliki tujuan menumbuhkembangkan intelegensi umum yang dimiliki siswa.

Berikut ini rumpun model pemrosesan informasi, yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan model berpikir induktif, pelopor dalam model ini yaitu Hilda Taba. Tujuan dari model pemrosesan informasi yaitu untuk menumbuhkembangkan proses mental induktif serta nalar akademik.
- 2) Pembelajaran dengan model latihan inkuiri, pelopor dari model ini adalah Ricard Suchman. Model ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan siswa dalam memecahkan masalah sosial melalui penemuan sosial dan nalar logis.
- 3) Pembelajaran dengan model inkuiri ilmiah. Tujuan dirancangnya model ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa sistem penelitian dari suatu disiplin ilmu. Tokoh dalam model ini adalah Joseph. J. Schwab.
- 4) Pembelajaran dengan model penemuan konsep. Model ini dirancang dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan siswa dalam nalar induktif serta analisis konsep. Tokoh dalam model ini adalah Jerome Bruner.
- 5) Model pertumbuhan kognitif, tokoh dalam model pertumbuhan kognitif yaitu Jean Piaget. Model ini dirancang untuk mempengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan menjadi sumber penemuan berikutnya.
- 6) Pembelajaran dengan model penata lanjutan. Tujuan dirancangnya model ini ialah untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi ilmu pengetahuan. Tokoh dalam model ini adalah David Ausubel.
- 7) Pembelajaran dengan model memori. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat bagi siswa. Tokoh dalam model ini adalah Herry Lorayne Jerry Lucas.

d. Model pembelajaran personal

Model pembelajaran personal berpijak pada teori humanistik dan orientasinya pada kemampuan masing-masing siswa serta perkembangan siswa. Asumsi teori humanistik dalam pembelajaran ialah dengan menciptakan keadaan kelas yang kondusif, dengan tujuan agar siswa mempunyai kebebasan dalam belajar untuk mengembangkan dirinya.

Implikasi teori humanistik dalam pendidikan ialah:

- 1) Belajar dan tingkah laku merupakan hasil dari pengamatan.
- 2) Tingkah laku yang diterapkan seseorang dapat dilakukan sekarang.
- 3) Dalam diri masing-masing individu mempunyai motivasi dasar untuk mengaktualisasi diri.
- 4) Tingkah laku yang dimunculkan masing-masing individu sebagian besarnya ialah hasil dari konsepnya sendiri.
- 5) Proses belajar siswa sangatlah penting.
- 6) Konsep mengajar ialah memberikan bantuan kepada individu untuk menumbuhkembangkan sebuah hubungan yang produktif dengan lingkungannya serta memandang individu sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal bertujuan untuk peningkatan mental siswa serta emosionalnya, dan siswa ikut terlibat untuk menentukan atau memilih materi pelajaran yang hendak dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Oleh karena itu terdapat kesesuaian antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa untuk menumbuhkembangkan kecakapan diri, kreativitas, dan kecakapan siswa dalam menunjukkan ekspresi diri dengan baik.<sup>29</sup>

Strategi pembelajaran dalam model pembelajaran ini meliputi beberapa strategi, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran *non-direktif*. Strategi ini memiliki tujuan

---

<sup>29</sup> Miftahil Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 125.

terhadap pembentukan kecakapan serta perkembangan individu (konsep diri, pemahaman, dan kesadaran diri).

- 2) Strategi pembelajaran untuk melatih kesadaran. Strategi ini memiliki tujuan terhadap peningkatan kecakapan *interpersonal* atau kepedulian siswa.
  - 3) Strategi pembelajaran sintetik. Strategi pembelajaran ini diciptakan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan kreativitas individu serta kecakapan dalam memecahkan masalah.
  - 4) Strategi pembelajaran sistem konseptual. Strategi pembelajaran ini memiliki tujuan terhadap peningkatan kompleksitas dasar individu yang luwes.<sup>30</sup>
- e. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ialah model yang implementasinya dilakukan dengan cara belajar melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, anggota dalam tiap-tiap kelompok terdiri dari empat atau lima siswa dengan kondisi siswa yang berbeda-beda. Kondisi siswa yang berbeda-beda maksudnya ialah perbedaan latar belakang kemampuan akademik masing-masing siswa, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan ras atau etnis, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa menerima perbedaan serta mampu bekerja dengan seseorang yang memiliki latar belakang berbeda.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan cara proses diskusi antara peserta belajar, dengan tujuan untuk mewujudkan pemahaman bersama di antara siswa serta siswa juga dapat menjalin komunikasi yang lebih luas.<sup>31</sup>

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan sistem kelompok.

---

<sup>30</sup> Miftahil Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*,..., 126.

<sup>31</sup> Rusman, *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 203.

- 2) Pembelajaran dijalankan dengan menggunakan manajemen kooperatif, yaitu: a) fungsi manajemen sebagai perencanaan b) fungsi manajemen sebagai organisasi, c) fungsi manajemen sebagai kontrol.
- 3) Siswa melakukan kerja sama dalam konteks kooperatif.
- 4) Siswa memiliki ketrampilan bekerja sama.<sup>32</sup>

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif hendaknya melakukan penekanan tentang pentingnya usaha bersama disamping usaha individu, menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, menanamkan tutor sebaya, menghendaki siswa untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu maka pembelajaran kooperatif akan berjalan dengan maksimal apabila guru menerapkan prinsip-prinsip di atas.<sup>33</sup>

Tahap-tahap ketrampilan kooperatif berdasarkan tingkatannya meliputi:

- 1) Ketrampilan kooperatif tingkat pertama. Prinsip pembelajaran dalam kooperatif tingkat pertama meliputi: adanya kesepakatan dalam pembelajaran, menghargai kontribusi individu, mengambil giliran serta berbagi tugas, menekankan pada partisipasi, merangsang orang lain untuk berbicara, tugas diselesaikan pada waktunya, menghargai terhadap perbedaan individu.
- 2) Ketrampilan kooperatif tingkat menengah. Prinsip pembelajaran kooperatif pada tingkatan ini yaitu menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan pendapat ketika tidak setuju, aktif mendengarkan dan bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur serta mengorganisir, menerima, tanggung jawab, serta mengurangi ketegangan.
- 3) Ketrampilan kooperatif tingkat mahir. Dalam konsep pembelajaran pada tingkatan mahir mempunyai prinsip

---

<sup>32</sup> Rusman, *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,..., 204.

<sup>33</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,..., 58.

mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.<sup>34</sup>

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya memiliki empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama yaitu menjelaskan materi. Di tahap pertama ini guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran selanjutnya siswa belajar kelompok. Target tahap pertama ini ialah siswa paham terhadap materi pelajaran.
- 2) Tahap ke dua ialah belajar dengan kelompok. Di tahap ke dua ini siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dan belajar dengan kelompok.
- 3) Tahap ke tiga ialah memberikan penilaian. Pada tahap ini peran guru ialah memberikan penilaian kepada siswa.
- 4) Tahap ke empat ialah pengakuan tim. Peran guru dalam tahap ini ialah memberikan pengakuan kepada kelompok yang paling berprestasi yang selanjutnya diberikan apresiasi.<sup>35</sup>

## **B. Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)**

### **1. Pengertian Pembelajaran BTA**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan pendidik untuk memberikan bantuan, memberikan bimbingan, serta memberikan arahan pada siswa agar mempunyai pengalaman belajar.<sup>36</sup> Pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, proses pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki tujuan menumbuhkembangkan kreativitas siswa agar kemampuan berpikir siswa semakin meningkat dan siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuan baru yang dimilikinya.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,..., 59.

<sup>35</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*,... ,62

<sup>36</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*,..., 7.

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

Definisi membaca ialah melihat dan memahami makna dari sesuatu yang tertulis dengan melafalkan dengan lisan atau dalam hati, sedangkan menulis memiliki arti membuat huruf dan angka dengan menggunakan alat tulis seperti pena, kapur, pensil dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Definisi al-Qur'an ialah *kalamullah* yang di dalamnya terdapat mukjizat yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, orang yang membecanya dihitung sebagai ibadah, dimulai dari Qs. al-fatihah dan diakhiri Qs an-naas.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran BTA ialah sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan menumbuhkembangkan kreativitas siswa agar kemampuan berpikir siswa semakin meningkat serta dapat memprektekan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an.

## 2. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an menurut Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairy adalah sebagai berikut:

- a. Membaca al-Qur'an pada kondisi paling sempurna, yaitu: suci, menghadap ke arah kiblat, duduk secara sopan dan dalam keadaan khidmat.
- b. Dalam melafalkan tidak tergesa-gesa, tidak menghatamkan bacaannya kurang dari tiga malam, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW "*Barang siapa menghatamkan bacaan al-Qur'an kurang dari tiga malam, ia tidak akan memahaminya*" (HR Penulis kitab As-Sunan dan disahihkan oleh Tirmidzi dan Imam Ahmad).
- c. Menjaga kekhusukan dalam melafalkan al-Qur'an, memperlihatkan kesedihan, dan menangis atau berusaha untuk menangis jika tidak

---

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus online dalam <https://kbbi.we.id/baca.html>, (Diakses 1 Januari 2020).

<sup>39</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: Amzah, 2011), 1-2.

bisa menangis, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “*al-Qur’an ini diturunkan dengan kesedihan, jika kalian membacanya, maka menangislah. Jika kalian tidak bisa menangis, maka berusaha untuk menangis*” (HR. Ibnu Majah dengan sanad jayyid).

- d. Melafalkan al-Qur’an dengan memperindah suara, seperti sabda Nabi Muhammad SAW “*Hiasilah al-Qur’an dengan suara kalian*” (HR. Imam Ahmad).
- e. Melafalkan dengan lirih apabila muncul kekhawatiran pada diri pembaca sikap riya’ atau memungkinkan akan mengganggu orang yang sedah shalat, seperti sabda Nabi SAW “Orang yang membaca al-Qur’an secara terang-terangan ibarat orang yang melakukan sedekah dengan terang-terangan”.
- f. Melafalkan al-Qur’an dengan khidmat penuh penghayatan serta perenungan dengan pengagungan terhadap Allah SWT, menghadirkan hati dan memahamai makna serta rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya.
- g. Menerapkan sifat-sifat ahli al-Qur’an dengan sungguh-sungguh seperti golongan orang-orang yang menjadi keluarga Allah SWT dan orang-orang yang menjadi keistimawaannya.<sup>40</sup>

### 3. Metode Pembelajaran BTA

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipakai guru untuk mengaplikasikan strategi yang telah direncanakan dalam wujud kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam melakukan bimbingan membaca dan menulis al-Qur’an diharapkan menggunakan metode yang tepat dengan melihat keadaan siswa, lingkungan belajar siswa, serta fasilitas yang ada.

Metode pembelajaran BTA menurut Ahmad Syarifuddin adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhajul Muslimin*,..., 172-175.

a. *Musyafahah* (Adu Lidah)

Metode *musyafahah* mempunyai arti adu lidah. Metode *musyafahah* digunakan Nabi SAW terhadap para sahabat. Implementasi dari metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul bacaan dari peserta didik. Melalui metode *musyafahah* guru dapat membimbing siswanya cara melafalkan huruf dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan lidahnya. Selanjutnya siswa dapat menggunakan panca inderanya untuk menyaksikan serta mendengarkan pelafalan yang benar kemudian siswa menirukannya.

b. *'Ardul Qira'ah* (Sorogan)

Metode *'Ardul Qira'ah* sering disebut dengan metode sorogan. Implementasi dari metode ini yaitu siswa melafalkan di hadapan guru kemudian guru menyimak pelafalan siswa. Metode ini disebut dengan sorogan setoran bacaan. Metode sorogan ini juga pernah dilakukan Nabi SAW ketika bersama malaikat Jibril tatkala di bulan suci ramadhan.

c. Mengulang bacaan per kata

Implementasi dari metode ini yaitu guru membimbing siswanya dengan melakukan pengulangan terhadap bacaan-bacaan yang sulit bagi siswa secara kata-perkata, selanjutnya siswa menirukan pelafalan yang dilafalkan guru sampai benar.<sup>41</sup>

4. Model Pembelajaran BTA

Beberapa model pembelajaran BTA yang berkembang di Indonesia antara lain sebagai berikut:

a. Model baghdadiyah

Model pembelajaran BTA baghdadiyah adalah model yang awalnya muncul dari kota Baghdad. Model ini sudah cukup lama

---

<sup>41</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 81.

berkembang di Indonesia yaitu pada tahun sebelum 1980. Model bagdadiyah ialah model pembelajaran BTA yang pertama berkembang dan menjadi model pembelajaran BTA tertua di Indonesia, di dalamnya mencakup materi pengajaran huruf hijaiyah dan juga juz'ama. Model baghdadiyah juga disebut dengan model tersusun atau tarkibiyah, maksudnya ialah konsep pengajarannya sudah disusun secara urut yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>42</sup>

Implementasi model baghdadiyah dalam pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Tahap pertama siswa belajar huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan konsep dalam bagdadiyah mulai dari alif sampai dengan yā.
- 2) Tahap ke dua siswa belajar tentang tanda baca atau harakat serta bunyinya. Ditahap ini siswa dalam melafalkannya dibimbing oleh guru dengan pelan, diuarai tau dieja, seperti contoh: *alif fathah* (a), *alif kasrah* (i), *alif dhamah* (u), begitu juga huruf hijaiyah yang lainnya.
- 3) Tahap ke tiga yaitu apabila siswa sudah belajar huruf hijaiyah serta bunyi dari tanda baca selanjutnya siswa akan belajar al-Qur'an juz'ama.<sup>43</sup>

b. Model qiraati

Model qiro'ati merupakan model pembelajaran BTA yang dilakukan dengan langsung praktek melafalkan tartil sesuai dengan konsep qiraati. Model qiraati ini terdapat 6 jilid yaitu dari jilid satu sampai 6, materi yang terdapat dalam masing-masing jilid berbeda-beda sehingga tujuan pembelajaran dari masing-masing jilid berbeda juga. Teknik mengajar qiraati jilid 1 dan 2 alangkah baiknya dilaksanakan secara perorangan dengan cara sorogan, sedangkan

---

<sup>42</sup> Abd. Ghafur, "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif *Multiple Intelligences*", *Jurnal Madrasah* 5, no. 1 (2012): 35.

<sup>43</sup> H.M. Budiyo, *Prinsip Metodologi Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, (Yogyakarta: AMM, 1995), 30.

pada pengajaran qiraati pada jilid 3 sampai jilid 6 alangkah baiknya dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk melafalkannya. Susunan materi yang terdapat dalam model qiraati adalah sebagai berikut:

- 1) Pada jilid 1, guru mengajarkan huruf hijaiyah tanpa mengeja dan tidak memanjangkan suara.
- 2) Pada jilid 2 siswa belajar tentang harakat mulai dari namanya sampai dengan bunyi pelafalannya, selain itu siswa juga diajarkan tentang angka-angka arab dan bacaan panjang *mad thabi'i*.
- 3) Pada jilid 3 siswa belajar materi yang telah berlalu yaitu dari jilid 1 dan 2.
- 4) Pada jilid 4 siswa belajar tentang konsep *nun sukun*, *tanwin*, *mad wajib* dan *mad jaiz*, hukum *nun* dan *mim bertasydid*, dan *wawu* yang tidak dibaca.
- 5) Pada jilid 5 siswa akan belajar terkait tempat berhenti (*waqaf*) dan *fawatih al-suwar* (kalimat permulaan dalam surah) serta pendalaman materi jilid 4.
- 6) Pada jilid 6 peserta didik diajarkan cara membaca *idzhar halqi* dan membaca al-Qur'an juz satu.<sup>44</sup>

c. Model an-Nahdhiyah

Model an-Nahdhiyah adalah model pembelajaran BTA yang awal perkembangannya di Kabupaten Tulung Agung, Jawa Timur. Istilah an-Nahdhiyah diambil dari Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan salah satu organisasi keagamaan yang berkembang di Indonesia. Model ini juga sering disebut dengan istilah metode cepat tanggap belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Qash al-tha al-Hikmah, *Macam-Macam Metode Pembelajaran al-Qur'an*, dalam qashthaaalhikmah.blogspot.co.id, (Diakses 1 Januari 2020).

<sup>45</sup> Rachmat Priyanto, "Pelaksanaan Metode An-Nahdhiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen Tahun 2017" *SKRIPSI*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 35.

Materi pelajaran yang terdapat dalam model an-Nahdhiyah hampir sama dengan model qiraati dan model iqra'. Implementasi pengajaran pada model an-Nahdhiyah menekankan pada penggunaan ketukan untuk mengiri bacaan agar terciptanya kesesuaian serta keteraturan dalam pelafalannya.

Model an-Nahdhiyah terdiri dari jilid 1 sampai 6. Berikut ini materi pelajaran dalam metode an-Nahdhiyah, yaitu:

- 1) Pada jilid 1 siswa diajarkan terkait dengan huruf-huruf hijaiyah tunggal terpisah atau belum dirangkai serta memperkenalkan pada siswa terkait tanda baca *fathah*, *kasrah*, dan *dhamah*.
- 2) Pada jilid 2 siswa akan belajar huruf-huruf hijaiyah yang disambung, bacaan panjang *mad tabi'i*, *harakat tanwin*, dan mengenalkan angka arab pada siswa.
- 3) Pada jilid 3 siswa akan belajar huruf *tā marbutah*, huruf-huruf dengan tanda *sukun*, *alif fariqah*, bacaan *ikhfa*, dan *hamzah washal*.
- 4) Pada jilid 4 siswa akan belajar tentang bacaan *idzhar halqi*, *idzhar syafawi*, *idzhar qamariyah*, dan bacaan panjang *mad wajib muttasil*.
- 5) Pada jilid 5 siswa akan belajar bacaan *lien*, tanda baca *tasydid*, bacaan *ghunnah*, bacaan *idhgam bila ghunnah*, bacaan *iqlab*, bacaan *lam jalallah*, bacaan *ikhfa syafawi*, dan yang terahir akan diajarkan do'a sehari-hari pada akhir materi jilid 5.
- 6) Pada jilid 6 siswa akan belajar tentang bacaan *syamsiyah*, bacaan *qalqalah*, bacaan *mad lazim kilmi mutsaqal* dan *mukhaffaf*, bacaan *mad arid lissukun*, bacaan *mad iwadh*, bacaan *mad lazim harfi*, tanda-tanda waqaf, dan beberapa surat-surat pilihan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Annaba*, vol 4, no. 1 (2018): 58-59.

d. Model iqra'

Model pembelajaran iqra' merupakan model pembelajaran BTA yang penerapannya menekankan pada latihan melafalkan secara langsung, jumlah jilid dalam iqra' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Model ini pernah menjadi proyek Departemen Agama Republik Indonesia dalam upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.<sup>47</sup>

Berikut ini materi pelajaran dalam sistematika buku Iqra' yaitu:

- 1) Pada jilid 1 siswa belajar tentang pelafalan huruf-huruf hijaiyah tunggal yang berharakat *fathah*. Materi iqra' jilid 1 memiliki tujuan agar siswa bisa melafalkan huruf hijaiyah secara benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf.
- 2) Pada jilid 2 siswa akan belajar terkait dengan pelafalan huruf hijaiyah yang disambung di awal, di tengah dan di akhir yang berharakat *fathah*. Pada jilid 2 ini siswa juga dikenalkan bacaan *mad tabi'i*. Tujuan materi iqra' pada jilid 2 ini yaitu agar siswa memiliki peningkatan dalam hal kefasihan pelafalan huruf hijaiyah tunggal dan sambung, serta dapat membedakan huruf yang dibaca pendek dan panjang berharakat *fathah* yang diikuti *alif* dan *fathah* berdiri.
- 3) Pada jilid 3 siswa belajar pelafalan huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* tunggal dan bersambung, siswa juga mulai diajarkan pelafalan huruf hijaiyah yang berharakat *dhamah* apabila siswa sudah menguasai huruf hijaiyah yang berharakat *fathah* dan *kasrah*, siswa juga mulai diajarkan huruf hijaiyah yang berharakat *dhamah* panjang dengan diikuti *wawu sukun* dan tanda baca *dhamah* terbalik. Tujuan iqra' jilid 3 ini yaitu agar siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah tunggal dan bersambung berharak

---

<sup>47</sup> Humam, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), 1-5.

*kasrah*, huruf hijaiyah berharakat *dhamah* yang dibaca pendek maupun panjang.

- 4) Pada jilid 4 siswa akan diajarkan pelafalan huruf hijaiyah yang berharakat *tanwin fathah*, *tanwin kasrah*, dan *tanwin dhamah*. Siswa juga akan diajarkan pelafalan huruf yang berharakat *fathah* yang diikuti *yā sukun* dan *wawu sukun*. Siswa juga diajarkan huruf hijaiyah ketika bertemu dengan *mim sukun*, siswa juga diajarkan bacaan *qalqalah* dan bacaan *idzhar*. Tujuan iqra' jilid 4 ini adalah agar siswa terbiasa melafalkan hukum bacaan *idzhar*, dan bacaan *qalqalah*.
- 5) Pada jilid 5 siswa akan belajar pelafalan dari hukum bacaan *lam jalalah*, pelafalan hukum *alif lam syamsiyah* dan *qamariyah*, pelafalan *mad far'i*, pelafalan hukum bacaan *idgham bighunnah* dan *bilaghunnah*, dan siswa juga diajarkan tanda *waqaf*. Dalam iqra' jilid 5 ini siswa belum diperkenalkan istilah-istilah hukum bacaan dalam ilmu tajwid.
- 6) Pada iqra' jilid 6 siswa sudah belajar tentang semua bacaan yang di dalamnya mencakup hukum bacaan dalam ilmu tajwid, namun siswa belum belajar teori-teori ilmu tajwid.

Strategi yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran iqra' diantaranya yaitu:

- 1) Strategi cara belajar santri aktif (CBSA). Strategi CBSA ialah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran iqra' yang dapat menamabah gairah siswa dalam belajar serta menghargai perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa. Aplikasi strategi CBSA dalam pembelajaran BTA dilakukan dengan cara guru menerangkan kepada siswa terkait dengan pokok bahasan atau materi pelajaran di dalamnya, setelah siswa paham pokok bahasan tersebut selanjutnya siswa melafalkan secara mandiri dengan bimbingan guru.

- 2) Pembelajaran yang dilakukan secara privat, guru membimbing siswanya dengan cara sorogan seorang demi seorang. Kelebihan dari privat ini adalah guru lebih mudah untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dan lebih fokus terhadap tujuan yang hendak dicapai siswa berdasarkan tingkatan materi pembelajarannya.
- 3) Pemberdayaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan BTA lebih mumpuni jika dibandingkan dengan temannya untuk membantu guru menyimak pelafalan siswa yang memiliki kemampuan BTA di bawahnya, strategi ini sering disebut dengan asistensi siswa. Penerapan dari strategi ini memiliki kegunaan untuk menggairahkan semangat siswa untuk berbagi ilmu pengetahuan yang telah dimiliki terhadap teman-temannya.<sup>48</sup>

## 5. Model Pembelajaran Imla

Definisi dari imla ialah suatu ilmu yang digunakan untuk belajar tentang tata cara menulis Arab yang didasarkan pada bahasa lisan (dikte). Diantara cabang-cabang ilmu bahasa, imla memiliki posisi yang sangat penting, karena merupakan dasar dalam mengungkapkan bahasa lewat tulisan. Imla juga merupakan sarana untuk mewujudkan kata-kata melalui bentuk tulisan. Oleh karena itu jika terjadi kesalahan dalam imla, maka tulisan tersebut akan sulit dibaca dan tidak akan dimengerti maknanya. Imla dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa, dan juga acuan untuk siswa jika hendak diberikan pelajaran baru.

Model imla dalam pembelajaran menulis huruf-huruf Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa menulis huruf-huruf arab seacar benar serta

---

<sup>48</sup> Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama dan Syari'ah, *Juz 'amma dan Terjemahnya Dilengkapi Iqra'*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2013), 10.

menetapkan huruf-huruf Arab dalam bentuk kata atau kalimat ke dalam pikirannya dan menuliskannya dalam buku atau lainnya tanpa melihat teks bacaan.

- b. Melatih panca indra yang digunakan siswa ketika proses imla sedang berlangsung dengan tujuan menguatkan serta menajamkan indra pendengarannya, indra penglihatannya, dan kelihaian tangan ketika menuliskannya.
- c. Mendisiplinkan siswa agar terbiasa teliti.
- d. Memberikan pengalaman bagi siswa dalam hal bahasa Arab serta pengetahuan umum lainnya.
- e. Mendidik siswa agar bisa menulis serta merangkai sesuatu yang telah didengar.
- f. Mendidik siswa agar fokus terhadap segala sesuatu yang didengarnya.
- g. Memberikan ujian terhadap kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran imla terdiri dari 4 model yang aplikasinya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Berikut ini model-model pembelajaran imla, yaitu:

a. Model imla *manqul*

Imla *manqul* adalah model pembelajaran menulis huruf arab dalam bentuk tunggal ataupun bersambung yang diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan masih rendah. Implementasi imla *manqul* yaitu siswa menulis kalimat atau teks bacaan yang terdapat dalam kitab atau tulisan guru di papan tulis ke dalam buku tulis siswa. Tujuan dari model imla *manqul* ini ialah agar siswa terbiasa cermat dan teliti ketika melafalkan teks yang kemudian disalin ke dalam buku tulis. Berikut ini cara mengajarkan imla *manqul* yaitu:

- 1) Pertama-tama guru menyampaikan kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.

- 2) Guru menunjukkan pada siswa materi imla yang akan di tulis baik di papan ataupun di teks kitab mapun buku.
- 3) Guru memberikan contoh pelafalan materi imla kemudian guru memerintahkan siswa untuk melafalkannya sampai benar.
- 4) Melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi imla yang sulit bagi siswa, sehingga mereka benar-benar memahaminya.
- 5) Meminta murid untuk mengeja kata-kata yang sulit.
- 6) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyalin bahan imla dalam buku tulis.

b. Model imla *mandhur*

Imla *mandhur* ialah model pembelajaran menulis kata-kata atau kalimat yang penerapannya dengan memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan materi imla yang sedang dipelajari. Guru melafalkan kata atau kalimat kepada siswanya sampai siswa benar-benar paham selanjutnya guru mengejakan kalimat tersebut dan siswa menulisnya tanpa melihat teks bacaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan imla *mandhur* diantaranya ialah guru hendaknya memberikan materi kepada siswa secara bertahap, guru dalam melafalkan hendaknya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta dengan suara yang jelas, guru melakukan evaluasi pada siswa setiap saat dari setiap tema yang dipelajari siswa, evaluasi dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar bisa menuliskannya dengan benar.

Berikut ini cara mengajarkan imla *mandhur* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan materi ilma.
- 2) Guru memperlihatkan kepada siswa materi imla yang akan dipelajari baik dari buku atau kitab maupun di papan tulis.
- 3) Guru melafalkan serta menjelaskan kepada siswa materi imla yang akan dipelajari sampai siswa benar-benar paham.

- 4) Guru memerintahkan siswa untuk melafalkan materi imla yang akan didiktekan.
- 5) Guru mendiktekan materi imla dengan baik dan benar serta terdengar jelas oleh siswa.
- 6) Selanjutnya siswa menuliskan materi imla yang didiktekan guru tanpa melihat teks bacaan.

Tujuan dari penerapan model imla *mandhur* ialah agar siswa cermat dan juga teliti pada saat melafalkan teks bacaan serta melatih siswa untuk fokus dan berkonsentrasi terhadap kata atau kalimat yang didiktekan oleh guru dan cermat ketika menuliskannya di buku tulis. Imla *mandhur* diaplikasikan terhadap siswa yang memiliki kemampuan kelas menengah.

c. Model imla *ghairu mandhur (masmu')*

Imla *ghairu mandhur* diterapkan kepada siswa yang mempunyai kemampuan menulis arab serta menguasai teori-teori penulisan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam imla *mandhur*. Implementasi model imla ini yaitu:

- 1) Guru menyiapkan materi imla.
- 2) Guru mendiktekan materi imla kepada siswa dengan baik dan benar.
- 3) Siswa menuliskan materi imla ke dalam buku tulis tanpa meihatnya terlebih dahulu.

d. Model imla *ikhtibari*

Model imla *ikhtibari* ialah model imla yang diimplementasikan kepada siswa yang telah memiliki kemampuan dengan baik teori-teori menulis Arab. Aplikasi dari model imla ini yaitu siswa lebih banyak melakukan kegiatan muatan praktik dari pada teori.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul BTA & PPI*, (Purwokerto: UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto, Revisi Ke 4, tt, 4-7.

### C. Hasil Penelitian Relefan

Hasil penelitian yang relefan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya ialah penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an Siswa Di MTs N Gondang Rejo. Penelitian dengan judul di atas dilakukan oleh Ari Vidiyastuti mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan IAIN Surakarta. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan menulis huruf Al-Qur’an siswa MTs N Gondang Rejo masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memenuhi KKM nilai BTA masih rendah, dari jumlah 19 siswa terdapat 9 siswa yang belum memenuhi KKM.<sup>50</sup>

Penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Tes Dalam Program Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur’an Di SMA N 2 Wonogiri”. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa IAIN Surakarta yaitu Condro Setiyono. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tes, antara lain yaitu: komunikasi antara penguji belum terjalin dengan maksimal dikarenakan dari lembaga yang berbeda, minimalnya tenaga penguji putri. Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian di atas mengatakan bahwa proses pelaksanaan tes program baca tulis al-Qur’an berjalan kurang maksimal dikarenakan kesiapan panitia yang kurang matang.<sup>51</sup>

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Pembangunan UIN Jakarta”. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Arruum Arinda mahasiswa UIN Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran BTA pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits sudah cukup baik. Keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>50</sup> Ari Vidiyastuti, “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an Siswa Di MTs N Gondang Rejo” (Surakarta: FTIK IAIN Surakarta).

<sup>51</sup> Condro Setiyono, “Evaluasi Pelaksanaan Tes Dalam Program Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur’an Di SMA N 2 Wonogiri”, (Surakarta: FTIK IAIN Surakarta).

cukup antusias dan gembira. Ada harapan guru terhadap pembelajaran BTA agar dijadikan sebagai muatan ekstrakurikuler, sehingga mendapatkan alokasi waktu yang cukup banyak.<sup>52</sup>

Dari beberapa telaah pustaka di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang baca tulis Al-Qur'an (BTA). Adapun perbedaannya yaitu rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini tidak hanya menjawab implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saja namun juga menjawab tentang model pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan di lembaga pendidikan kejuruan yaitu di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber pertama dan utama umat Islam. Al-Qur'an bukan hanya menjadi pedoman umat Islam, namun juga menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Fungsi diturunkannya al-Qur'an adalah untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat manusia dan memberi jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dan perselisihan yang dihadapi. Oleh karena itu sudah sepantasnya sebagai umat muslim untuk mempelajari dan mentadabburi al-Qur'an, dengan langkah awal yakni belajar membaca al-Qur'an dan menulis ayat-ayat al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan langkah awal untuk mempelajari ayat dan makna yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat penting dilaksanakan untuk memberikan bimbingan terhadap seseorang yang memiliki kemampuan rendah dalam hal tersebut, dalam hal ini pada lembaga pendidikan kejuruan khususnya di SMK N 1 Kaligondang berupaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didiknya untuk membentuk lulusan sesuai dengan visinya. Salah satu wadah tersebut adalah dengan adanya Program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

---

<sup>52</sup> Arruum Arinda, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Pembangunan UIN Jakarta", (Jakarta: UIN Jakarta).

(BTA). Program tersebut berupaya untuk mengatasi siswa yang sangat lemah dalam membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan diajarkan mengenai materi baca tulis Al-Qur'an seperti tajwid, makharijul huruf dan teknik menulis Arab. Oleh karena itu, perlu untuk diketahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Bagaimana model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah penelitian lapangan (field reaserch). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti serta mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang memungkinkan untuk diamati.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan permasalahan yang dikaji secara komprehensif, holistik, dan intehratif dengan melakukan pengamatan serta berinteraksi dengan obyek yang diteliti.<sup>54</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran utuh terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian berupa data-data empiris yang mendukung.<sup>55</sup> Data-data yang peneliti kumpulkan yaitu data tentang pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Jalan Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian ini yaitu pada tanggal 1 february 2020 sampai dengan 30 april 2020.

---

<sup>53</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92.

<sup>54</sup> Nasution, *Metdologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Persito, 1998), 5.

<sup>55</sup> Sulistyoyo, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), 78.

### C. Data dan Sumber Data

Data ialah sebuah fakta yang ditemukan peneliti yang dapat memberikan informasi terhadap objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek yang dapat memberikan sebuah data.<sup>56</sup> Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kegiatan pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang.
2. Dokumen pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang.
3. Keterangan dari beberapa informan terkait dengan pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang, meliputi: Kepala SMK N 1 Kaligondang, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pembina ekstrakurikuler BTA, pengajar dalam ekstrakurikuler BTA, dan beberapa siswa SMK N 1 Kaligondang.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dekomendasi. Berikut ini penjelasan metode pengumpulan data di atas.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dari peneliti dengan menggunakan panca indera terutama dengan menggunakan indera mata untuk melihat objek yang diteliti.<sup>57</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Teknik observasi partisipatif merupakan observasi yang peneliti lakukan dengan melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari terhadap objek yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang terkait dengan pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>56</sup> Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

<sup>57</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), 115.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan terhadap narasumber serta mencatat atau merekam jawaban dari narasumber.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap narasumber secara langsung tanpa perantara.<sup>59</sup> Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala SMK N 1 Kaligondang, Pembina Ekstra Kurikuler BTA SMK N 1 Kaligondang, Guru PAIBP SMK N 1 Kaligondang dan beberapa siswa selaku bagian dari proses pembelajaran BTA.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal yang diteliti.<sup>60</sup> Dokumen yang dapat dijadikan data dalam penelitian diantaranya adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya monumental.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang akan peneliti jadikan data antara lain: buku atau dokumen profil SMK N 1 Kaligondang, kurikulum BTA, jurnal pembelajaran BTA, hasil evaluasi pembelajaran BTA, buku catatan siswa dalam pembelajaran BTA, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis ialah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengolah data, mengorganisir data, serta memecahkan data dalam unit-unit yang lebih kecil. Proses analisis data dalam penelitian memiliki arti menganalisa data yang diperoleh secara sistematis untuk menafsirkan serta

---

<sup>58</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 175.

<sup>60</sup> Mahmud, *Metode Penelitian*,..., 183.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 329.

menghasilkan sebuah pemikiran, teori, atau gagasan baru.<sup>62</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles & Huberman, yaitu dengan melakukan analisis diawali dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berikut ini penjelasan dari prosedur analisis data yang akan peneliti terapkan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam proses analisis data. Peneliti melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh di lapangan, dalam hal ini peneliti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting dengan mencari data yang sesuai dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

Menyajikan data merupakan langkah kedua dalam proses analisis data. Setelah peneliti mereduksi data langkah selanjutnya data yang telah direduksi disajikan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan grafik.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Menarik kesimpulan data yang masih umum ke data yang khusus. Komponen-komponen dalam analisis data harus saling berinteraksi sampai mendapatkan kesimpulan yang benar, apabila kesimpulannya tidak memadai maka diadakan pengujian ulang.<sup>63</sup>

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Mengecek keabsahan data ialah langkah yang dilakukan peneliti untuk meminimalisir kesalahan dalam perolehan data. Mengecek data sangat penting dilakukan peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dipercaya. Teknik pemeriksaan

---

<sup>62</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121.

<sup>63</sup> Milles, M.B. dan Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), 15-21.

data dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Lexy J. Maleong, yaitu:<sup>64</sup>

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mencari data dengan terjun ke lapangan serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diteliti. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar melihat atau mengetahui subjek penelitian.

2. Ketekunan atau Konsistensi Pengamatan

Konsistensi dalam pengamatan memiliki arti bahwa peneliti melakukan pencarian secara konsisten dalam hal yang berhubungan proses analisa. Ketekunan dalam pengamatan dilakukan peneliti dengan maksud untuk menentukan data yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses membandingkan dan mengecek ulang informasi yang dihasilkan dari informan yang satu ke informan yang lain. Pada penelitian ini peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- a. Melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
- b. Melakukan perbandingan keterangan dari informan terkait dengan hal yang diteliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari dokumen yang saling berkaitan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., 327-332.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., 332.

**BAB IV**  
**MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)**  
**DI SMK N 1 KALIGONDANG**

**A. Profil SMK N 1 Kaligondang**

SMK Negeri 1 Kaligondang berdiri dari SMK kecil pada tahun 2004 yang masih numpang di SMP Negeri 1 Kaligondang, baru pada tahun 2007 menjadi SMK Negeri 1 Kaligondang, pada tahun 2010 pindah ketempat yang baru sampai sekarang. SMK N 1 Kaligondang beralamat di Jalan Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Nomor Statistik Sekolah (NSS): 321030304009, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20303105, No Telepon: 0281-6591196.

SMK N 1 Kaligondang mempunyai visi “Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia, Enterpreneurship, Peduli Lingkungan Dan Berwawasan Global”. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas SMK N 1 Kaligondang memiliki misi:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter pada norma agama dan budaya bangsa.
2. Mengembangkan sekolah pencetak wirausaha.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.
4. Mengembangkan pendidikan berwawasan global.<sup>66</sup>

Pendidikan program keahlian yang dikembangkan di SMK N 1 Kaligondang meliputi:

1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
2. Teknik Permesinan (TP)
3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
4. Teknik Pengelasan (TPL)
5. Teknik Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO)
6. Multimedia (MM)
7. Akuntansi (AK)

---

<sup>66</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang.

8. Desain Grafis (DG).<sup>67</sup>

Berikut ini jumlah guru SMK N 1 Kaligondang dan jumlah pegawai tenaga kependidikan.

Tabel 2  
Data pendidik dan tenaga kependidikan  
SMK N 1 Kaligondang.<sup>68</sup>

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru PKN	3
3	Guru FISIKA	3
4	Guru KIMIA	3
5	Guru Matematika	8
6	Simulasi Digital Multimedia	1
7	Guru Bahasa Indonesia	4
8	Guru Penjaskes	3
9	Guru Pendidikan Agama Islam	5
10	Guru Bahasa Inggris	6
11	Sejarah Umum dan Nasional	3
12	Guru Seni Budaya	2
13	Guru Bimbingan Konseling	7
14	Guru Muatan Lokal	3
15	Guru Kewirausahaan	3
16	Guru Kompetensi Produktif SMK	33
17	Toolman Bengkel	7
18	Tata Usaha	7
19	Pustakawan	3
20	Bendahara Komite	1
21	Keamanan	2
22	Pesuruh dan Penjaga	8

<sup>67</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang.

<sup>68</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang.

23	Bisnis Center	2
24	Pengemudi	1
JUM LAH TOTAL 121		

Peserta didik SMK N 1 Kaligondang secara keseluruhan pada tahun 2020 semua jurusan dari kelas X, XI, dan XII jumlah keseluruhannya yaitu 1750. Berikut ini rincian jumlah siswa SMK N 1 Kaligondang pada masing-masing jurusan.

Tabel 3  
Jumlah Siswa SMK N 1 Kaligondang.<sup>69</sup>

NO	JURUSAN	JUMLAH PESERA DIDIK		
		X	XI	XII
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	106	103	140
1	Teknik Permesinan (TP)	107	104	102
2	Akutansi (AK)	143	139	141
3	Multimedia (MM)	71	69	69
4	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	70	62	54
5	Desain Grafis (DG)	36	36	34
6	Teknik Pengelasan (TPL)	35	34	26
7	Teknik Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO)	36	33	-
JUMLAH KESELURUHAN 1750		604	580	566

---

<sup>69</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang.

## **B. Implementasi Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang**

### **1. Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan sesuatu untuk berbagai aktifitas, seperti: melihat, membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Gerakan literasi sekolah di SMK N 1 Kaligondang memiliki beberapa tujuan, berikut ini tujuan gerakan literasi sekolah di SMK N 1 Kaligondang berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Maryono selaku Kepala SMK N 1 Kaligondang.

Tujuan umum gerakan literasi di SMK N 1 Kaligondang ialah menumbuhkan akhlaq siswa. Adapaun tujuan khususnya ialah menumbuhkan kebiasaan untuk literasi, meningkatkan pembelajaran SMK dan untuk mengamalkan atau mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh siswa selama proses pembelajaran.<sup>70</sup>

Tujuan gerakan literasi di atas sangat mendukung visi dari SMK N 1 Kaligondang, yaitu “Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia, Enterpreneurship, Peduli Lingkungan Dan Berwawasan Global”. Dengan adanya gerakan literasi sekolah di SMK N 1 Kaligondang maka akan membantu untuk mewujudkan visi tersebut.

Gerakan literasi sekolah di SMK N 1 Kaligondang salah satunya adalah membaca al-Qur’an yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Berikut ini penerapan gerakan literasi membaca al-Qur’an berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Hasan Bisri guru PAIBP SMK N 1 Kaligondang.

Implementasi gerakan literasi sekolah di SMK N 1 Kaligondang salah satunya yaitu membaca ayat suci al-Qur’an. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru yang mengajar pada jam pertama yang beragama Islam, karena ada beberapa guru dan siswa yang non muslim. Kegiatan tersebut

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala SMK N 1 Kaligondang Bapak Maryono, S.Pd, M.Si, rabu 1 april 2020.

dilaksanakan pada hari hari kamis dan jum'at dimulai dari jam 07.00 sampai 07.15 WIB. Pelaksanaan gerakan literasi membaca al-Qur'an didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pertama, adapun teknik pelaksanaan di dalam kelas bervariasi; ada yang membaca secara serentak dalam satu kelas secara bersama-sama tanpa bimbingan dari guru, ada yang dipandu oleh guru kemudian diikuti oleh seluruh siswa, ada juga yang dipandu oleh salah satu siswa dari kelas tersebut, ada juga yang mendengarkan murotal dari youtube.<sup>71</sup>

Berdasarkan data hasil observasi bahwa gerakan literasi membaca al-Qur'an yang dilakukan secara serentak dalam satu kelas dengan minimnya arahan dari guru menimbulkan suasana yang kurang kondusif dan efektif. Suasana tidak kondusif terjadi ketika ada siswa yang aktif dan pasif dalam membaca, dan secara kekompakan juga kurang, selain itu juga menjadi tidak efektif karena ketika ada pelafalan yang salah tidak adanya bimbingan dari guru untuk mencontohkan cara pelafalan yang benar.<sup>72</sup>

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan adanya bimbingan yang kurang maksimal dari guru dalam gerakan literasi di atas, diantaranya adalah tidak semua guru basis pendidikannya memadai dalam bidang agama khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, sementara guru PAI hanya ada 5 orang, sedangkan jumlah rombel kelasnya ada 51.

Gerakan literasi membaca al-Qur'an yang dipandu oleh guru dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik menimbulkan suasana yang kondusif. Guru mengarahkan peserta didik agar membaca dengan kompak serta berperan aktif dalam menyimak setiap pelafalan peserta didik. Guru memberikan masukan ketika peserta didik dalam pelafalannya kurang benar, serta memerintahkan peserta didik yang pasif untuk aktif dalam membaca al-Qur'an.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, selasa 7 april 2020.

<sup>72</sup> Observasi pada hari kamis 20 februari 2020.

<sup>73</sup> Observasi pada hari jum'at 21 februari 2020.

Peran guru dalam setiap mendidik peserta didik sangatlah penting, tugas utama seorang guru adalah mendidik, melatih, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam gerakan literasi membaca al-Qur'an sangatlah dibutuhkan, agar peserta didik yang tadinya belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu gerakan literasi membaca al-Qur'an yang dipandu dan dibimbing oleh guru sangatlah efektif.

Bentuk variasi gerakan literasi membaca al-Qur'an selanjutnya yaitu dengan dipandu oleh salah satu siswa dari kelas tersebut. Siswa yang menjadi pemandu duduk di depan bersebelahan dengan guru. Siswa yang memandu merupakan rekomendasi dari guru yang mengajar pada saat itu. Siswa memandu dengan cara mendemonstrasikan ayat al-Qur'an kemudian seluruh siswa dalam kelas tersebut menirukan.<sup>74</sup>

Secara keseluruhan gerakan literasi membaca al-Qur'an yang dipandu oleh siswa sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa kekurangan seperti penguasaan materi membaca al-Qur'an, selain itu juga power yang dimiliki oleh siswa tentu berbeda dengan guru, sehingga untuk membimbing siswa ketika salah dalam pelafalannya kurang maksimal. Oleh karena itu akan lebih efektif jikalau yang memandu adalah guru, karena guru mempunyai power lebih dibanding siswa dan juga mempunyai kemampuan dalam mendidik.

Gerakan literasi mendengarkan murotal al-Qur'an melalui youtube dilaksanakan dalam kelas yang pada jam pertama guru yang mengajar non muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Bisri ada beberapa guru yang non muslim.

Pendidik dan tenaga kependidikan SMK N 1 Kaligondang tidak semuanya beragama Islam, oleh karena itu apabila guru tersebut masuk pada jam pertama yang terjadwal untuk kegiatan literasi membaca al-Qur'an maka siswa mendengarkan murotal melalui

---

<sup>74</sup> Observasi pada hari kamis 27 februari 2020.

media elektronik.<sup>75</sup>

Pelaksanaan gerakan literasi tersebut yaitu salah satu dari siswa membuka link murotal di youtube melalui handphone android, handphone android tersebut di letakan di meja guru. Link murotal yang diputar oleh siswa yaitu juz'ama dari Qs. ad-dhuha sampai Qs. an-Naas. Keadaan peserta didik di dalam kelas ketika mendengarkan murotal tersebut tidak terlalu kondusif seperti terdapat beberapa siswa yang ngobrol, dan ada juga siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri.<sup>76</sup>

Gerakan literasi mendengarkan murotal al-Qur'an melalui youtube merupakan salah satu bentuk dari pemanfaatan media elektronik dan jejaring internet. Pemanfaatan media elektronik dan internet merupakan bagian dari ciri-ciri pembelajaran era milenial yang harus dikembangkan serta diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya di sekolah menengah atas, karena hampir semua siswa pada jenjang tersebut sudah mempunyai fasilitas untuk mengakses jejaring internet melalui media elektronik. Selain itu memahami nilai-nilai keberagaman dalam beragama juga sangat penting ditanamkan terhadap peserta didik serta diwujudkan dalam lingkungan sekolah, agar saling menghargai dan menghormati terhadap amaliah orang lain yang berbeda agama.

## 2. Pembelajaran BTA Dalam Mata Pelajaran PAIBP

Mata pelajaran PAIBP adalah mata pelajaran pelajaran yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan formal, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ruang lingkup dalam mata pelajaran PAIBP meliputi: al-Quran, hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh.

Berikut ini implementasi pembelajaran BTA dalam mata pelajaran PAIBP berdasarkan data hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran tersebut.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, selasa 7 april 2020.

<sup>76</sup> Observasi pada hari jum'at 28 february 2020.

Pembelajaran BTA dalam mata pelajaran PAIBP di SMK N 1 Kaligondang di implementasikan dalam setiap pembelajaran yang di dalamnya membahas ayat al-Qur'an sebagai pokok kajian dalam tema-tema tertentu.<sup>77</sup>

Materi pembelajaran PAIBP mengacu pada silabus yang di dalamnya terdapat KI, KD, materi pembelajaran, dan KBM. Dalam setiap pembelajaran PAIBP menekankan kepada siswa agar bisa melafalkan ayat suci al-Qur'an secara baik dan benar, maka dari itu guru mengajar di dalam kelas selalu membimbing siswanya dalam BTA.<sup>78</sup>

Dalam silabus mata pelajaran PAIBP terdapat materi pembelajaran yang mengharuskan siswa dapat melafalkan ayat al-Qur'an secara benar serta dapat menjelaskan hukum bacaan tajwidnya. Oleh karenanya guru selalu membimbingnya dalam pembelajaran di kelas.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka pembelajaran BTA pada mata pelajaran PAIBP dilaksanakan ketika membahas kajian dalam tema pembelajaran tertentu yang di dalamnya terdapat pokok kajian al-Qur'an dalam tema pembelajaran.

Berikut ini salah satu contoh KD dan indikotar pembelajaran PAIBP yang berhubungan dengan pembelajaran BTA berdasarkan dokumen silabus PAIBP SMK N 1 Kaligondang.<sup>80</sup>

- a. Kompetensi dasar kelas X materi pokok Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan yakin bahwa kontrol diri ( <i>mujahadah an-Nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuzan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> ) adalah perintah agama.	• Terbiasa membaca al-Qur'an dengan yakin bahwa kontrol diri ( <i>mujahadah an-Nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuzan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> ) adalah perintah agama.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri	• Menunjukkan perilaku kontrol diri ( <i>mujahadah an-Nafs</i> ), prasangka baik

<sup>77</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Ibu Yulis Setyowati, M.Pd.I, jum'at 3 april 2020.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat, M.Pd.I, selasa 6 april 2020.

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, selasa 7 april 2020.

<sup>80</sup> Dokumentasi silabus PAIBP kelas X SMK N 1 Kaligondang.

<p>(<i>mujahadah an-Nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait.</p>	<p>(<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait.</p>
<p>3.1 Menganalisis Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-Nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-Nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</li> <li>• Menjelaskan makna isi Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-Nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</li> </ul>
<p>4.1.1 Membaca Qs. al-Hujurat/49: 10-12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-Nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Qs. al-Hujurat/49: 10-12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Qs. al-Hujurat/49: 10-12 tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-Nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Qs. al-Hujurat/49: 10-12 dan hadis terkait tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-Nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</li> </ul>

- b. Kompetensi dasar kelas XI materi pokok Qs. al-Maidah/5: 48, Qs. an-Nisa/4: 59, dan Qs. at-Taubah/9: 105

Kompetensi dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan,</li> </ul>

<p>bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.</p>	<p>kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama</p>
<p>1.2 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait</li> </ul>
<p>3.1 Menganalisis makna Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</li> <li>• Menyebutkan arti Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105.</li> <li>• Menjelaskan makna isi Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</li> <li>• Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105.</li> </ul>
<p>4.1.1 Membaca Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 sesuai dengan ilmu tajwid.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan terhadap kepatuhan terhadap ketentuan Allah SWT sesuai dengan pesan Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105.</li> </ul>
<p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan</p>	<p>Mendemonstrasikan hafalan Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105 secara fasih.</p>

Qs at-Taubah/9: 105 secara fasih.	
4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Qs al-Maidah/5: 48, Qs an-Nisa/4: 59, dan Qs at-Taubah/9: 105.</li> </ul>

- c. Kompetensi dasar kelas XII materi pokok Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83

Kompetensi dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk melakukan ibadah dan syukur kepada nikmat Allah SWT serta berbuat baik kepada sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk melakukan ibadah dan syukur kepada nikmat Allah SWT serta berbuat baik kepada sesama manusia.</li> </ul>
2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta Hadis terkait.</li> </ul>
3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara membaca Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid.</li> <li>Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.</li> <li>Menterjemahkan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan asbabun nuzul Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.</li> <li>• Mengidentifikasi makna Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait</li> <li>• Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 seta hadis terkait.</li> <li>• Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.</li> <li>• Mengaitkan terjemahkan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.</li> <li>• Menyimpulkan makna, asbabunnuzul, hikmah serta manfaat dalam Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.</li> <li>• Mengaitkan perilaku wajib melakukan ibadah serta bersyukur kepada Allah SWT dengan berbuat baik terhadap sesama manusia Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.</li> </ul>
<p>4.2.1 Membaca Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> </ul>

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.</li> </ul>
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban ibadah dan syukur kepada nikmat Allah SWT dengan melakukan kebaikan kepada sesama manusia sesuai dengan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hukum bacaan ilmu tajwid dalam Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.</li> <li>• Menyajikan makna Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.</li> <li>• Menyajikan pesan-pesan kandungan sesuai dengan Qs Luqman/31: 13-14 dan Qs al-Baqarah/2: 83.</li> </ul>

Kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran PAIBP di atas merupakan salah satu contoh dari beberapa kompetensi dasar dan indikator yang berkaitan dengan pembelajaran BTA dalam mata pelajaran PAIBP di SMK N 1 Kaligondang.

Implementasi pembelajaran BTA dalam pembelajaran PAIBP dilakukan guru dalam kajian ayat al-Qur'an yang terdapat dalam materi pembelajaran PAIBP. Guru mendemostrasikan ayat kemudian siswa menirukannya, guru mengamati pelafalan dari siswa. Apabila dalam pelafalannya salah maka guru mencontohkan cara pelafalan yang benar kemudian peserta didik mengulang pelafalan sampai benar. Setelah itu guru menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terkandung dalam ayat al-Qur'an tersebut. Kemudian siswa menulis ayat al-Qur'an tersebut dengan pengawasan guru.<sup>81</sup>

### 3. Ekstrakurikuler BTA

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik di luar jam pelajaran formal. Ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMK N 1 Kaligondang berdasarkan penjelasa Bapak Maryono selaku Kepala SMK N 1 Kaligondang yaitu:

---

<sup>81</sup> Observasi pada selasa 25 februari 2020.

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kaligondang yaitu: Pramuka, PMR (palang merah remaja), Rohis (rohani Islam), Sepak bola, Voli, Seni tari, Seni musik, Seni rupa, PKS (petugas keamanan sekolah), Paskibra (pasukan pengibar bendera), karate, KIR (karya ilmiah remaja), Mading (majalah dinding), BTA.<sup>82</sup>

Salah satu pengembangan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kaligondang adalah baca tulis al-Qur'an (BTA). Ekstrakurikuler BTA di SMK N 1 Kaligondang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah kegiatan KBM formal selesai. Berikut ini sasaran kegiatan ekstrakurikuler BTA berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Dwi Sahhendri selaku pembina ekstrakurikuler.

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler BTA yaitu siswa yang kemampuan baca tulis membaca al-Qur'annya masih rendah.<sup>83</sup>

Hal-hal yang mendasari terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler BTA di SMK N 1 Kaligondang berdasarkan data hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tersebut yaitu:

Terbentuknya ekstrakurikuler BTA dikarenakan ada beberapa siswa yang kemampuan dalam BTA nya masih rendah. Dari hasil pengamatan guru PAIBP ketika mengajar di kelas, ada beberapa siswa yang belum bisa baca tulis al-Qur'an dengan benar bahkan ada beberapa yang masih buta huruf hijaiyah. Berdasarkan masalah di atas maka MGMP PAI SMK N 1 Kaligondang berinisiatif untuk membimbing siswa yang kemampuannya masih rendah.<sup>84</sup>

Terbentuknya ekstrakurikuler BTA berdasarkan data hasil wawancara dengan ketua forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAIBP SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat adalah:

Hasil musyawarah MGMP PAI SMK N 1 Kaligondang tentang rencana pengadaan bimbingan tambahan BTA di luar jam pembelajaran PAI menjadi awal terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler BTA di SMK N 1 Kaligondang. Hasil musyawarah tersebut dikordinasikan dengan kordinator

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala SMK N 1 Kaligondang Bapak Maryono, S.Pd, M.Si, rabu 1 april 2020.

<sup>83</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

<sup>84</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

ekstrakurikuler, selanjutnya kordinator ekstrakurikuler menyampaikan kepada waka kesiswaan, dari waka kesiswaan menyampaikan kepada kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka terbentuk kegiatan ekstrakurikuler BTA di SMK N 1 Kaligondang.<sup>85</sup>

Tujuan umum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler BTA secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal BTA. Adapun tujuan khusus ekstrakurikuler BTA berdasarkan data hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tersebut yaitu:

Meningkatkan kemampuan siswa SMK N 1 Kaligondang dalam BTA. Menumbuhkan semangat belajar siswa SMK N 1 Kaligondang dalam hal BTA. Meningkatkan kualitas output lulusan SMK N 1 Kaligondang dalam hal BTA.<sup>86</sup>

Sistem perekrutan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tersebut yaitu:

Sistem perekrutan siswa yang masuk dalam ekstrakurikuler BTA adalah dengan cara menguji siswa untuk membaca al-Qur'an menggunakan sistem sorogan pada jam pelajaran PAIBP. Tim penguji yaitu guru PAIBP yang terdiri dari lima guru.<sup>87</sup>

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler BTA berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tersebut yaitu:

Ekdtrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari selasa sore, dimulai jam 16.00 sampai 17.00 WIB. Kegiatan tersebut bertempat di masjid SMK N 1 Kaligondang. Guru yang mengajar dalam kegiatan berjumlah 4 ustadz. adapun Jumlah siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler BTA adalah 30 anak.<sup>88</sup>

Berikut ini daftar guru yang mengajar pada ekstrakurikuler BTA dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat, M.Pd.I, selasa 6 april 2020.

<sup>86</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

<sup>87</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

<sup>88</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

Tabel 4  
Daftar Guru kegiatan ekstrakurikuler BTA  
SMK N 1 Kaligondang.<sup>89</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Dwi Sahhendri, S.Pd	GPAI SMK N 1 Kaligondang dan Pembina ekstrakurikuler BTA.
2	Hasan Bisri, S.Pd.,M.Pd.I	GPAI SMK N 1 Kaligondang
3	Maful Hidayat, M.Pd.I	GPAI SMK N 1 Kaligondang
4	Yulis Setyowati, M.Pd.I	GPAI SMK N 1 Kaligondang

Tabel 5  
Daftar peserta didik kegiatan ekstrakurikuler BTA  
SMK N 1 Kaligondang tahun ajaran 2019/2020.<sup>90</sup>

No	Nama	Program keahlian
1	Andre Ariyadi Prajamukti	X Multimedia
2	Rika Aulia Rakhma Saputri	X Multimedia
3	Umi Salamah	X Multimedia
4	Esti Rakhmawati	X Multimedia
5	Arif Wijawa	X Multimedia
6	Pamungkas Putri Rahayu	X Multimedia
7	Khoerudin Iqrom	X Teknik Bisnis Sepeda Motor
8	Angga Yulaito	X Teknik Bisnis Sepeda Motor
9	Hanoko	X Teknik Bisnis Sepeda Motor
10	Dwi Intas Sahrani	X Teknik Bisnis Sepeda Motor
11	Luthfan Esa Aplansyah	X Teknik Manajemen Perawatan Otomotif
12	Rizky Febriansyah	X Teknik Manajemen Perawatan

<sup>89</sup> Dokumentasi ekstrakurikuler BTA.

<sup>90</sup> Dokumentasi ekstrakurikuler BTA.

		Otomotif
13	Irfan Fatur Rahman	X Teknik Menejemen Perawatan Otomotif
14	Agnes Fadila	X Teknik Bisnis Sepeda Motor
15	Dodi Hermawan	X Teknik Bisnis Sepeda Motor
16	Muhammad Hafidz Musyafa	X Teknik Bisnis Sepeda Motor
17	Alfina Winani	X Akuntansi
18	Anggun Dwi	X Akuntansi
19	Mawar Selfiana	X Akuntansi
20	Aprilia Nur Handayani	X Akuntansi
21	Nur Risma Ferdianti	X Akuntansi
22	Nur Agung Setiadi	X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
23	Afri Dwi	X Teknik Permesinan
24	Berkah Niko Saputra	X Teknik Permesianan
25	Etwin Pradita	X Teknik Pengelasan
26	Setio Utomo	X Teknik Pengelasan
27	Adit Rizal Ferian	X Teknik Pengelasan
28	Yekti Purwaningsih	X Desain Grafis
29	Enjelinasari	X Desain Grafis
30	Widiantika	X Desain Grafis

Pembelajaran BTA dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tersebut yaitu dengan menggunakan buku iqra, berikut ini penjelasannya:

Pelaksanaan pembelajaran BTA yaitu dengan menggunakan buku iqra. Alasan memilih buku iqra sebagai metode pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang dikarenakan kefamiliaran buku iqra dikalangan santri yang belajar pada taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) di lingkungan masyarakat. Selain itu latar belakang siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA dulunya pernah belajar buku iqra di TPQ

yang berada di lingkungan mereka.<sup>91</sup>

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa alasan memilih iqra' dalam pembelajaran BTA adalah karena kefamiliaran iqra' bagi siswa, dengan kefamiliaran iqra' serta bimbingan yang optimal maka siswa akan mudah menguasai materi yang ada dalam buku iqra'.

Siswa yang mengikuti bimbingan BTA dalam ekstrakurikuler akan dibimbing selama 2 semester. Berikut ini penjelasan dari pembina ekstrakurikuler tersebut.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTA dibimbing selama 2 semester yaitu pada saat kelas X. Dengan bimbingan selama 2 semester target kami siswa sudah mengkhataamkan buku iqra, apabila selama 2 semester siswa belum mengkhataamkan buku iqra maka siswa menyelesaikannya di TPQ yang terdapat pada lingkungan masing-masing. Harapan kami setelah mengikuti bimbingan BTA kemampuan siswa dalam hal tersebut semakin bertambah serta semangat untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang masuk dalam ekstrakurikuler BTA mendapatkan bimbingan selama 2 semester berturut-turut pada semester 1 dan 2 yaitu pada kelas X.

### **C. Pola Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang**

Cara guru dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan pola-pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran BTA yang diterapkan guru dengan menggunakan pola pembelajaran tradisional. Berikut ini penjelasan dari ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat.

Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang menggunakan pola pembelajaran tradisional. Peran guru dalam proses pembelajaran

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

<sup>92</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

sangatlah dominan mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode serta media pembelajaran.<sup>93</sup>

Dari penjelasan dari ketua MGMP PAIBP dapat maka pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang menggunakan pola pembelajaran tradisional. Pola pembelajaran tradisional dapat diidentifikasi dari penetapan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru, menetapkan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan guru, dan peserta didik menerima materi pelajaran dari penyampaian guru.

Berikut ini penjelasan lebih rinci terkait pola pembelajaran tradisional pada pembelajaran BTA melalui gerakan literasi, pembelajaran PAIBP, dan kegiatan ekstrakurikuler BTA.

#### 1. Gerakan literasi

Tujuan gerakan literasi tadarus al-Qur'an berdasarkan wawancara dengan Kepala SMK N 1 Kaligondang yaitu:

Tujuan umum gerakan literasi di SMK N 1 Kaligondang ialah menumbuhkan akhlaq siswa. Adapaun tujuan khususnya ialah menumbuhkan kebiasaan untuk literasi, meningkatkan pembelajaran SMK dan untuk mengamalkan atau mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh siswa selama proses pembelajaran.<sup>94</sup>

Dari penjelasan di atas maka tujuan umum diadakannya kegiatan literasi tadarus al-Qur'an untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia melalui kegiatan literasi tadarus al-Qur'an.

Isi dari gerakan literasi tadarus al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang yaitu membaca atau melafalkan ayat al-Qur'an yang ditentukan oleh guru, dalam hal ini adalah guru yang mengajar pada jam pertama. Berikut ini penjelasan dari Bu yulis Setyowati.

Bacaan ayang dibaca dalam gerakan literasi tadarus al-Qur'an ada yang memulai dari juz 1 ada juga yang membaca juz'ama, saya pribadi mengarahkan kepada anak didik saya untuk membaca juz'ama dengan menggunakan metode demonstrasi,

---

<sup>93</sup> Wawancara Ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat, M.Pd.I, senin 6 april 2020.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala SMK N 1 Kaligondang Bapak Maryono, S.Pd, M.Si, rabu 1 april 2020.

saya melafalkan terlebih dahulu kemudian disusul pelafalan dari peserta didik.<sup>95</sup>

Dari data hasil wawancara di atas maka gerakan literasi membaca al-Qur'an termasuk kategori dari pembelajaran tradisional dikarenakan dalam menetapkan tujuan, isi atau materi, metode dan media pembelajaran disusun oleh oleh pihak sekolah dan guru yang membimbing kegiatan tersebut.

## 2. Pembelajaran PAIBP

Pembelajaran BTA merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran PAIBP. Tujuan pembelajaran BTA dalam pembelajaran PAIBP berdasarkan penjelasan dari ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang adalah:

Tujuan pembelajaran BTA dalam materi PAIBP dirumuskan guru dan dituangkan dalam RPP. Guru menyiapkan materi pelajaran disesuaikan dengan KD yang terdapat dalam silabus, dalam hal ini pembelajaran BTA dimasukan dalam materi pembelajaran PAIBP ketika dalam kajian materi pelajaran terdapat pembahasan tentang kajian ayat al-Qur'an..<sup>96</sup>

Guru menyampaikan materi pelajaran BTA dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan imla. Media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran meliputi: alat tulis, papan, buku PAIBP, dan al-Qur'an..<sup>97</sup>

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaannya ditetapkan oleh guru. oleh sebab itu BTA dalam pembelajaran PAIBP menggunakan pola pembelajaran tradisional.

## 3. Ekstrakurikuler BTA

Secara umum tujuan ekstrakurikuler BTA adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam bidang baca tulis al-Qur'an.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Ibu Yulis Setyowati, M.Pd.I, jum'at 3 april 2020.

<sup>96</sup> Wawancara ketua MGMP PAI SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat, M.Pd.I, senin 6 april 2020.

<sup>97</sup> Observasi pada hari jum'at 28 februari 2020.

Berikut ini tujuan ekstrakurikuler BTA yang dijelaskan pembina ekstrakurikuler BTA, yaitu:

Meningkatkan kemampuan siswa SMK N 1 Kaligondang dalam hal baca tulis al-Qur'an. Menumbuhkan semangat belajar siswa SMK N 1 Kaligondang dalam hal baca tulis al-Qur'an. Meningkatkan kualitas output lulusan SMK N 1 Kaligondang.<sup>98</sup>

Penentuan tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Berikut ini penjelasan dari pembina ekstrakurikuler BTA.

Tujuan pembelajaran BTA bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada masing-masing siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Oleh karena itu guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan jilid iqra siswa.<sup>99</sup>

Materi pembelajaran BTA dalam ekstrakurikuler mengacu pada buku iqra. Siswa menghadap guru dengan membawa buku iqra dan buku prestasi, hasil belajar siswa dicatat dalam buku prestasi dari masing-masing siswa. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan. Media yang digunakan adalah: al-Qur'an dan buku iqra.<sup>100</sup>

Berdasarkan data di atas maka pola pembelajaran BTA dalam ekstrakurikuler termasuk dalam pola pembelajaran tradisional dikarenakan penetapan tujuan dan proses pembelajarannya ditentukan oleh guru.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

<sup>99</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri, S.Pd, rabu 1 april 2020.

<sup>100</sup> Observasi pada hari selasa 7 april 2020.

## D. Model Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang

### 1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik yang dalam penyampaian informasi atau keterampilan kepada peserta didiknya dilakukan secara langsung. Model pembelajaran ini orientasinya ialah pada tujuan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut dirancang oleh pendidik. Berikut ini bagian-bagian dalam model pembelajaran secara langsung pada pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang, di dalamnya meliputi: pendekatan, strategi dan metode, teknik, dan prosedur dalam pembelajaran.

#### a. Pendekatan pembelajaran BTA

Model pembelajaran langsung pada BTA di SMK N 1 Kaligondang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru atau yang sering disebut dengan (*teacher centered approaches*). Berikut ini penjelasan dari beberapa guru mata pelajaran PAIBP dan pembina ekstrakurikuler BTA tentang pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran al-Qur'an dalam literasi sekolah yang dilakukan pada hari Kamis dan Jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMK N 1 Kaligondang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dominan terhadap guru. Dalam pelaksanaannya membimbing siswa-siswi dengan memberikan contoh cara membaca yang benar serta memberikan masukan terhadap pelafalan murid apabila salah.<sup>101</sup>

Pendekatan BTA dalam pembelajaran PAIBP menggunakan pembelajaran berpusat pada guru. Guru mendemonstrasikan kemudian murid menirukannya, selanjutnya guru mengamati pelafalan murid. Hasil dari pengamatan guru terhadap pelafalan peserta didik, apabila dalam pelafalannya salah maka guru mencontohkan cara pelafalan yang benar kemudian murid mengulangi pelafalan sampai benar.<sup>102</sup>

Pendekatan pembelajaran BTA pada ekstrakurikuler BTA menggunakan pendekatan berpusat pada guru. Dalam pelaksanaannya guru membimbing murid dengan mencontohkan cara membaca yang benar serta mengamati

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, Selasa 7 April 2020.

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Ibu Yulis Setyowati, M.Pd.I, Jum'at 3 April 2020.

bacaan murid, apabila dalam pelafalannya masih salah maka mengulanginya lagi sampai pelafalannya benar.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka pendekatan pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang dalam gerakan literasi sekolah, pembelajaran PAIBP, dan ekstrakurikuler BTA menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru.

Alasan guru memilih pendekatan pembelajaran berpusat pada guru dikarenakan masih cukup banyak murid yang belum lancar dalam baca, tulis al-Qur'an. Berikut ini penjelasan terkait dengan alasan pemilihan pendekatan berpusat pada guru yang diungkapkan oleh Bapak Hasan Bisri.

Alasan saya menerapkan pembelajaran yang dominan pada keaktifan guru dikarenakan kondisi siswa yang belum lancar dalam baca, tulis al-Qur'an. Oleh karena itu bimbingan guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, guru membimbing peserta didik agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalannya, karena apabila salah dalam melafalkan ayat al-Qur'an dapat merubah makna yang terkandung di dalamnya.<sup>104</sup>

Penerapan pembelajaran secara langsung lebih merupakan salah satu turunan dari adanya pendekatan yang berpusat pada keaktifan guru. Peranan guru sangat penting dalam menetapkan materi, penggunaan metode serta sebagai penentu dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran BTA peran guru dalam membimbing muridnya sangat dominan, yaitu sebagai penentu proses pembelajaran. Adapun peranan dari murid dalam proses bimbingan BTA hanya melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru.

Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) digunakan pada kegiatan belajar mengajar secara langsung. Model ini dalam pembelajaran BTA merupakan model

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sakhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, selasa 7 april 2020.

yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau keterampilan baca, tulis al-Qur'an. Orientasi dari model pembelajaran langsung yaitu fokus terhadap tujuan yang dihasilkan, tujuan pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis oleh guru.

Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi BTA sangat penting, mengingat dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpusat pada guru, peran guru sangatlah dominan. Guru harus bisa memberikan contoh membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid, serta menguasai teori penulisan huruf-huruf Arab.

b. Strategi dan metode pembelajaran

Strategi pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu guru membimbing muridnya secara langsung (*direct instruction*). Materi pelajaran yang akan disampaikan sudah terkonsep oleh guru artinya peserta didik tidak dibebani untuk mencari materi secara mandiri. Materi BTA dalam gerakan literasi mencakup ayat-ayat al-Qur'an yang sudah ditentukan guru serta dalam pelafalannya dibimbing oleh guru, selanjutnya materi pelajaran dalam mata pelajaran PAIBP sesuai dengan KD yang telah ditentukan oleh guru, dan materi pelajaran dalam ekstrakurikuler BTA sudah disusun oleh guru dalam sistematika buku iqra.<sup>105</sup>

Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran BTA menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

1) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi diterapkan dalam setiap pembelajaran BTA baik dalam gerakan literasi, pembelajaran PAIBP, dan

---

<sup>105</sup> Observasi pada hari Selasa 7 April 2020.

ekstrakurikuler BTA. Berikut ini penjelasan dari Bapak Maful Hidayat ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang.

Metode demonstrasi diterapkan dalam kegiatan literasi al-Qur'an, pembelajaran PAIBP, dan ekstrakurikuler BTA. Guru mendemonstrasikan ayat al-Qur'an, kemudian siswa menirukannya.<sup>106</sup>

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dilakukan dengan *musyafahah* yang berarti adu lidah. Guru melafalkan terlebih dahulu kemudian disusul pelafalan dari peserta didik. Melalui metode ini, guru membimbing teknik melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara baik dan benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf, sementara itu murid menyaksikan secara langsung pelafalannya kemudian ditirukan murid.

Implementasi metode demonstrasi selanjutnya dilakukan dengan cara *'ardul qira'ah* yang berarti dengan sistem sorogan. Dalam penerapannya peserta didik melafalkan bacaan di depan guru sementara itu guru menyimakinya. Guru melafalkan bacaan secara berulang-ulang, kemudian peserta didik menirukannya per kata atau per ayat. Pembelajaran BTA dengan menggunakan sistem sorogan di implementasikan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA.

## 2) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan dalam pembelajaran BTA untuk menjelaskan kaidah ilmu tajwid dan tata cara menulis ayat-ayat al-Qur'an yang benar. Berikut ini penjelasan dari Bapak Hasan Bisri selaku guru PAIBP.

Metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran BTA untuk menjelaskan kaidah ilmu tajwid, cara penulisan huruf-huruf arab, dan beberapa materi yang berkaitan BTA. Metode ini sering dilakukan guru dalam pembelajaran PAIBP.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat, M.Pd.I, senin 6 april 2020.

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, selasa 7 april 2020.

Metode ceramah dalam pembelajaran BTA memiliki keunggulan diantaranya adalah mudah diikuti siswa dalam jumlah banyak dan guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi yang diinginkan.

### 3) Metode tanya jawab

Tanya jawab dalam pembelajaran BTA diterapkan untuk membahas pelafalan yang sulit dilafalkan siswa. Berikut ini penjelasan Bu Yulis Setyowati pengampu mata pelajaran PAIBP.

Metode tanya jawab sering digunakan untuk mendiskusikan ayat-ayat al-Qur'an dalam mata pelajaran PAIBP yang sulit dilafalkan peserta didik dan terkait dengan hukum bacaan tajwid serta makna kandungan yang terdapat pada ayat tersebut.<sup>108</sup>

Dari penjelasan Bu Yulis Setyowati dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang dengan strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran langsung. Implementasi strategi ini dalam pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang dengan metode demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab.

### c. Teknik dan prosedur pembelajaran

Teknik pembelajaran ialah cara yang dijalankan pendidik dalam menerapkan sebuah metode. Teknik pembelajaran yang diterapkan masing-masing pendidik kemungkinan bisa berbeda walaupun metode yang digunakan sama. Prosedur pembelajaran ialah langkah yang dijalankan dari awal sampai akhir pembelajaran. Berikut ini teknik dan prosedur pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang.

#### 1) Gerakan literasi

Pembelajaran BTA dalam gerakan literasi menggunakan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Ibu Yulis Setyowati, M.Pd.I, jum'at 3 april 2020.

metode demonstrasi. Teknik demonstrasi yang diterapkan Bapak Hasan Bisri adalah sebagai berikut:

Teknik implementasi demonstrasi yang saya lakukan dalam literasi dengan melafalkan ayat al-Qur'an terlebih dahulu kemudian disusul pelafalan dari murid.<sup>109</sup>

Bapak Hasan Bisri mendemonstrasikan ayat per ayat dengan suara lantang, serta mengiringi dengan ketukan untuk membedakan panjang pendeknya bacaan. Setelah guru mendemonstrasikan kemudian peserta didik menirukannya. Ketika peserta didik terjadi kesalahan dalam pelafalan, guru memberikan masukan dan memerintahkan peserta didik untuk mengulangnya lagi.<sup>110</sup>

Berikut ini prosedur pembelajaran BTA dalam gerakan literasi yang dijalankan Bapak Hasan Bisri dari awal sampai akhir pembelajaran.

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru memimpin do'a untuk membuka kegiatan belajar mengajar yaitu melafalkan surah *al-fatihah* secara bersama-sama.
- c) Guru mengecek daftar hadir peserta didik.
- d) Guru menugaskan peserta didik untuk membuka juz'ama.
- e) Guru menunjukan nama surat dalam al-Qur'an yang akan dibaca.
- f) Guru mendemonstrasikan ayat per ayat dengan suara lantang serta ketukan untuk membedakan panjang pendeknya bacaan.
- g) Setelah guru mendemonstrasikan kemudian peserta didik menirukan.
- h) Guru memberikan masukan terhadap pelafalan peserta didik yang belum tepat.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, selasa 7 april 2020.

<sup>110</sup> Observasi pada hari kamis 5 maret 2020.

- i) Guru menjelaskan kandungan dari ayat al-Qur'an yang telah dibaca dari awal sampai akhir.
- j) Guru dan peserta didik menutup kegiatan literasi dengan membaca kalimat *tashdiq* secara bersama-sama.<sup>111</sup>

Teknik pembelajaran BTA dalam kelas lain yang bukan dipimpin oleh guru PAIBP secara keseluruhan dilakukan dengan cara guru dan siswa membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya ada guru yang membiarkan pelafalan peserta didik yang salah dalam melafalkannya dan ada pula guru yang mengingatkan peserta didik ketika dalam melafalkan terdapat kesalahan dan memberikan contoh cara membaca yang benar selanjutnya guru memerintahkan untuk mengulangnya lagi.<sup>112</sup>

## 2) Pembelajaran PAIBP

Pembelajaran BTA dalam mata pelajaran PAIBP merupakan bagian dari materi PAIBP dalam aspek al-Qur'an. Implementasi pembelajaran BTA dalam mata pelajaran PAIBP yaitu dengan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dalam pokok bahasan.

Metode pembelajaran BTA pada pembelajaran PAIBP menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan imla. Metode demonstrasi dalam pembelajaran BTA dilakukan secara *musyafahah*. Guru melafalkan dahulu selanjutnya disusul pelafalan dari peserta didik. Guru melafalkan bacaan secara berulang-ulang, kemudian peserta didik menirukannya per kata atau per ayat. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan kandungan ilmu tajwid dan makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Teknik implementasi metode demonstrasi yang dilakukan Bapak Maful hidayat adalah sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Observasi pada hari kamis 5 maret 2020.

<sup>112</sup> Observasi pada hari jum'at 6 maret 2020.

Saya mendemonstrasikan ayat al-Qur'an dengan pelan dan suara lantang, agar siswa dapat memahami cara membaca yang baik dan benar serta dapat melafalkannya, selanjutnya siswa menirukannya secara bersama-sama dalam satu kelas tersebut, apabila siswa dalam melafalkan masih banyak kesalahan maka seluruh peserta didik dalam kelas tersebut mengulanginya lagi. Selanjutnya guru menjelaskan hukum bacaan dan kandungan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an tersebut.<sup>113</sup>

Teknik implementasi metode demonstrasi yang dilakukan

Bapak Dwi Sahlendri adalah sebagai berikut:

Teknik dalam mendemonstrasikan ayat al-Qur'an dengan diiringi ketukan untuk memperjelas panjang pendeknya bacaan, setelah itu peserta didik melafalkan dengan diiringi dengan ketukan. Apabila peserta didik salah dalam melafalkannya guru memberikan penjelasan dan mencontohkan pelafalan yang benar, peserta didik mengulangi pelafalan sampai benar dengan dengan bimbingan guru.<sup>114</sup>

Teknik implementasi metode demonstrasi yang dilakukan

Ibu Yulis Setyowati adalah sebagai berikut:

Teknik demonstrasi yang saya lakukan dengan mlafalkan ayat per ayat dengan suara lantang disertai dengan ketukan untuk membedakan panjang pendeknya bacaan, selanjutnya peserta didik menirukan secara bersama-sama, guru memberikan masukan terhadap pelafalan peserta didik yang belum tepat, peserta didik mengulangi pelafalan sampai benar.<sup>115</sup>

Teknik implementasi metode demonstrasi yang dilakukan

oleh Bapak Hasan Bisri adalah sebagai berikut:

Saya mendemonstrasikan ayat per ayat dengan suara lantang, disertai dengan ketukan untuk membedakan panjang pendeknya bacaan, setelah itu peserta didik menirukannya. Apabila peserta didik dalam melafalkan banyak kesalahan maka guru mendemonstrasikan kalimat yang sukar dilafalkan oleh peserta didik, selanjutnya peserta didik mengulangi

---

<sup>113</sup> Wawancara ketua MGMP PAIBP SMK N 1 Kaligondang Bapak Maful Hidayat, M.Pd.I, senin 6 april 2020.

<sup>114</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahlendri S.Pd rabu 1 april 2020.

<sup>115</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Ibu Yulis Setyowati, M.Pd.I, jum'at 3 april 2020.

bacaan sampai benar. Setelah itu guru menjelaskan hukum bacaan dan kandungan dalam ayat tersebut.<sup>116</sup>

Teknik implementasi metode tanya jawab yang dilakukan guru pada pembelajaran BTA secara keseluruhan adalah untuk mendiskusikan bacaan yang sulit dilafalkan siswa, ilmu tajwid, serta intisari yang terkandung dalam ayat.<sup>117</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa teknik implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran BTA pada mata pelajaran PAIBP yang dilakukan guru PAIBP terdapat banyak kesamaan, hanya sedikit saja perbedaan yaitu dalam hal pemberian ketukan untuk mengiringi pelafalan ayat al-Qur'an yang dilakukan guru maupun siswa. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan guru untuk menjelaskan dan mendiskusikan hukum bacaan dan makna yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an yang sedang dikaji.

Prosedur pembelajaran PAIBP yang guru jalankan dalam pembelajaran di kelas yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam pembuka, guru menyapa siswa, guru dan siswa berdoa sebelum berlangsungnya KBM, melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an yakni surah pendek pilihan pada juz 30, melaksanakan shalat sunah dhuha secara berjamaah di masjid SMK N 1 Kaligondang (dilakukan ketika jam pembelajaran PAIBP memungkinkan untuk melaksanakan shalat sunah dhuha).
- (2) Guru mengecek kesiapan siswa sebelum KBM dimulai dan mengkondisikan lingkungan belajar dalam kelas.
- (3) Guru menyampaikan tujuan dan KD yang akan dikaji.
- (4) Guru memotivasi siswa tentang manfaat dan penerapan dari

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan guru PAIBP Bapak Hasan Bisri S.Pd.I.,M.Pd.I, selasa 7 april 2020.

<sup>117</sup> Observasi pada hari jum'at 6 maret 2020.

kajian yang hendak dipelajari.

(5) Guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam merencanakan serta mempersiapkan pembelajaran dengan segala kebutuhan yang diperlukan, seperti: buku siswa PAIBP, al-Qur'an, dan media yang lainnya.

b) Kegiatan inti

(1) Mengamati

(a) Memotivasi siswa melalui pengamatan yang terdapat dalam buku paket siswa PAIBP, sesuai dengan urgensi dan penerapan materi pembelajaran atau kajian tema pembelajaran berdasarkan KD.

(b) Guru menyajikan proses pengamatan yang menerangkan materi pembelajaran melalui cerita atau kejadian yang berkaitan dengan KD.

(c) Guru mengarahkan siswa untuk mencermati dengan sungguh-sungguh.

(d) Dari proses pengamatan tersebut selanjutnya guru memberi penjelasan serta penguatan.

(2) Menanya

(a) Memberikan stimulus terhadap siswa agar aktif dalam KBM.

(b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

(c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk merespon pertanyaan temannya dengan memberi tanggapan ataupun jawaban.

(d) Guru memberi penjelasan atau menguatkan jawaban dari pertanyaan siswa.

(3) Eksplorasi

(a) Memberikan motivasi serta menggerakkan siswa untuk mencari data dari berbagai macam sumber belajar yang

direkomendasikan guru.

(b) Guru menjelaskan serta membimbing peserta didik terkait dengan materi pembelajaran.

(c) Peserta didik mengidentifikasi materi pembelajaran.

(4) Asosiasi

(a) Guru memberikan motivasi serta mengarahkan siswa agar memberikan analisis serta kesimpulan dari materi yang diperolehnya.

(b) Siswa mengkolaborasikan pemahaman terhadap materi dengan berbagai sumber yang diperoleh.

(5) Komunikasi

(a) Siswa menyampaikan hasil pemikiran mereka secara kelompok.

(b) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penjelasan temannya.

(c) Siswa menyimpulkan dengan bantuan guru.

(d) Pendidik memberi penjelasan ulang secara garis besar terkait dengan materi pelajaran dan melaksanakan penilaian.

c) Penutup

Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari, serta menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru melakukan evaluasi terhadap KBM yang telah berlangsung.<sup>118</sup>

3) Ekstrakurikuler BTA

Prosedur pembelajaran BTA dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

---

<sup>118</sup> Observasi pada hari senin 2 maret 2020.

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka, guru menyapa siswa, berdoa bersama-sama dan dilanjutkan dengan melafalkan *asmaul husna*.
- (2) Guru mengecek kesiapan siswa sebelum KBM dimulai.
- (3) Guru menyiapkan fasilitas yang mendorong kenyamanan dalam proses pembelajaran.
- (4) Guru mengkondisikan siswa untuk baris berbanjar menghadap guru.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menginstruksikan siswa yang masih menunggu giliran sorogan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru melaksanakan bimbingan BTA dengan sorogan secara privat.
- (3) Guru mencatat hasil sorogan siswa dalam buku prestasi.
- (4) Guru menugaskan siswa yang telah selesai menghadap guru untuk menulis huruf hijaiyah atau kalimat yang telah diajarkan tadi.

c) Penutup

KBM ditutup dengan do'a secara bersama-sama.<sup>119</sup>

2. Model Pembelajaran Iqra

Pembelajaran BTA dalam ekstrakurikuler menggunakan buku iqra, berikut ini penjelasan dari pembina ekstrakurikuler BTA.

Bimbingan BTA dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan iqra, alasan menggunakan metode tersebut dikarenakan kefamiliaran dikalangan santri.<sup>120</sup>

Dalam pembelajaran BTA siswa dibekali buku iqra dan buku prestasi, serta guru mewajibkan siswa untuk menginstal aplikasi buku

---

<sup>119</sup> Observasi pada hari selasa 10 maret 2020.

<sup>120</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

iqra di android masing-masing. Fungsi dari aplikasi buku iqra berdasarkan penjelasan dari pembina ekstrakurikuler tersebut adalah:

Adanya aplikasi buku iqra yang ada di android berfungsi agar santri dalam belajar BTA makin mudah karena dapat membukanya setiap saat.<sup>121</sup>

Menu yang tersedia di dalam aplikasi buku iqra sebagai berikut:

- a. Pencetus iqra, di dalamnya terdapat sejarah pencetus atau penemu metode iqra.
- b. Huruf hijaiyah, di dalamnya terdapat huruf hijaiyah dari alif sampai ya.
- c. Iqra 1, di dalamnya terdapat materi iqra jilid 1 yang terdiri dari 31 halaman.
- d. Iqra 2, di dalamnya terdapat materi iqra jilid 2 yang terdiri dari 31 halaman.
- e. Iqra 3, di dalamnya terdapat materi iqra jilid 3 yang terdiri dari 31 halaman.
- f. Iqra 4, di dalamnya terdapat materi iqra jilid 4 yang terdiri dari 31 halaman.
- g. Iqra 5 di dalamnya terdapat materi iqra jilid 2 yang terdiri dari 30 halaman.
- h. Iqra 6, di dalamnya terdapat materi iqra jilid 2 yang terdiri dari 10 halaman.
- i. Ilmu tajwid, di dalamnya terdapat materi hukum bacaan nun sukun atau tanwin apabila bertemu huruf hijaiyah, hukum bacaan mim mati ketika bertemu huruf hijaiyah, hukum idgham, hukum bacaan mad, hukum bacaan ra', hukum bacaan lam, hukum bacaan nun atau mim tasydid, hukum bacaan qalqalah, tanda tanda waqaf, dan bacaan khusus meliputi (hamzah wasal, nun 'iwad, isymam, dan imalah).
- j. Asmaul husna, di dalamnya terdapat bacaan asmaul husna yang

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sahhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

jumlahnya ada 99 dan bisa diputar menghasilkan audio.

k. Al-Qur'an Kemenag.<sup>122</sup>

Aplikasi buku iqra sangat membantu siswa dalam belajar BTA, dengan adanya aplikasi siswa kapan saja, untuk mengakses aplikasi buku iqra tidak membutuhkan jejaring internet karena aplikasi *offline*.

Prinsip-prinsip model pembelajaran iqra dalam pembelajaran BTA yaitu:

a. Strategi CBSA

CBSA ialah singkatan dari Cara Belajar Santri Aktif. Dalam pelaksanaannya guru menyampaikan pokok bahasan dalam materi yang terdapat dalam buku iqra dan untuk selanjutnya siswa melafalkan materi pelajaran secara mandiri. Strategi CBSA ini menambah gairah siswa untuk menemukan ketepatan dalam pelafalan sesuai dengan pokok bahasan.

b. Pembelajaran sistem privat

Pembelajaran privat dilaksanakan dengan melakukan bimbingan secara individual. Dalam proses pembelajaran tersebut sangat memperhatikan pengalaman belajar siswa dan potensi yang dimiliki. Pembelajaran BTA secara privat disebut juga dalam istilah lain pembelajaran menggunakan metode sorogan. Berikut ini alasan guru menggunakan metode sorogan.

Alasan guru mendemonstrasikan materi pelajaran dan menggunakan sistem sorogan karena kemampuan peserta didik dalam pelafalan huruf hijaiyah masih rendah, sehingga memerlukan bimbingan guru yang maksimal.<sup>123</sup>

c. Asistensi siswa

Asistensi siswa adalah kegiatan siswa membantu tugas guru untuk membantu membimbing BTA. Siswa yang memiliki

---

<sup>122</sup> Observasi pada hari Selasa 10 Maret 2020.

<sup>123</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sakhendri S.Pd Rabu 1 April 2020.

kemampuan cakap membantu membimbing temannya yang memiliki kemampuan di bawahnya.

Aksistensi siswa diterapkan dalam ekstrakurikuler BTA bekerja sama dengan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS). Dalam hal ini siswa mengikuti ROHIS dan memiliki kemampuan BGTA mumpuni diberdayakan untuk ikut membimbing siswa dalam ekstrakurikuler BTA. Berikut ini penjelasan dari pembina ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an.

Jumlah siswa yang cukup banyak tentunya menyita waktu yang banyak pula, sehingga kami memberdayakan anak ROHIS yang memiliki kemampuan BTA memadai untuk membantu membimbing siswa dalam ekstrakurikuler BTA.<sup>124</sup>

Kecakapan BTA bagi siswa selama mengikuti bimbingan dapat dilihat melalui buku prestasi, setiap peserta didik dibekali buku prestasi yang berisikan tentang catatan hasil belajarnya. Berikut ini penjelasan dari pembina ekstrakurikuler tersebut.

Peserta didik dibekali buku prestasi sebagai catatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Peserta didik wajib membawa buku tersebut dalam setiap pertemuan agar guru dapat mengecek hasil pembelajaran pertemuan sebelumnya. Buku prestasi tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, selain itu juga digunakan guru sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.<sup>125</sup>

Berdasarkan buku prestasi catatan hasil belajar guru dapat mengukur perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran yang telah berlangsung.

### 3. Model Pembelajaran Imla

Imla adalah pembelajaran tentang cara menulis Arab yang

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sakhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

<sup>125</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sakhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

didasarkan pada bahasa lisan (dikte). Imla yang diterapkan dalam pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang dengan menggunakan mode imla *manqul*. Penerapan dari imla *manqul* yaitu peserta didik menyalin teks bacaan ayat al-Qur'an yang terdapat pada media cetak maupun elektronik atau tulisan guru di papan tulis.<sup>126</sup>

Langkah-langkah pembelajaran imla *manqul* di SMK N 1 Kaligondang yaitu:

- a. Guru mempersiapkan materi dengan mengambil dari buku paket PAIBP.
- b. Guru menulis ayat tersebut di papan tulis atau memerintahkan siswa untuk melihat di buku paket PAIBP.
- c. Guru membacakan ayat al-Qur'an tersebut kemudian ditirukan oleh siswa.
- d. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membacanya.
- e. Mendiskusikan bersama siswa terkait kata atau kalimat yang sukar dalam pelafalan maupun penulisannya.
- f. Guru mencontohkan pelafalan kata atau kalimat yang sukar bagi siswa.
- g. Guru memerintahkan siswa untuk menyalin bahan imla di buku tulis.
- h. Guru mengawasi siswa pada saat menyalin bahan imla tersebut.<sup>127</sup>

Imla *manqul* diterapkan pada peserta didik yang kemampuan menulis Arabnya masih rendah. Jika dibandingkan dengan model imla yang lain maka model imla *manqul* ini merupakan yang terendah dalam konteks kemampuan peserta didiknya. Model ini menekankan kecermatan dan ketelitian siswa ketika melihat, mendengar dan melafalkan ayat al-Qur'an.. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model imla *manqul* dalam pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang menandakan kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab dikategorikan rendah.

---

<sup>126</sup> Observasi pada hari kamis 12 april 2020.

<sup>127</sup> Observasi pada hari kamis 12 april 2020.

### E. Peningkatan Kemampuan BTA siswa SMK N 1 Kaligondang

Kemampuan BTA ialah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam baca, tulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Kecakapan BTA sangat penting dimiliki oleh umat Islam, karena al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang menjadi pedoman bagi umat Islam.

Kemampuan BTA dapat dimiliki seseorang apabila dirinya mau belajar serta berlatih dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk membimbing dan melatih membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, agar dapat tercapai secara maksimal. Kemampuan siswa-siswi SMK N 1 Kaligondang yang mengikuti ekstrakurikuler BTA bervariasi, berikut ini penjelasan dari pembina ekstrakurikuler tersebut.

Kemampuan BTA siswa-siswi yang masuk dalam kegiatan bimbingan BTA bermacam-macam. Oleh karena itu dalam menentukan materi pelajaran bagi mereka tidaklah sama, disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Anak yang memiliki kemampuan rendah akan mendapatkan materi pelajaran dari buku iqra jilid rendah, begitu juga sebaliknya.<sup>128</sup>

Berikut ini materi pelajaran BTA bagi siswa-siswi pada pertemuan pertama dalam ekstrakurikuler BTA.

Tabel: 6  
Materi awal pelajaran peserta didik dalam ekstrakurikuler BTA.

No	Nama	Jilid iqra
1	Andre Ariyadi Prajamukti	Jilid 2
2	Rika Aulia Rakhma Saputri	Jilid 2
3	Umi Salamah	Jilid 2
4	Esti Rakhmawati	Jilid 4
5	Arif Wijawa	Jilid 3
6	Pamungkas Putri Rahayu	Jilid 5
7	Khoerudin Iqrom	Jilid 4

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sakhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

8	Angga Yulaito	Jilid 3
9	Hanoko	Jilid 5
10	Dwi Intan Sahrani	Jilid 2
11	Luthfan Esa Apliersyah	Jilid 4
12	Rizky Febriansyah	Jilid 4
13	Irfan Fatur Rahman	Jilid 3
14	Agnes Fadila	Jilid 5
15	Dodi Hermawan	Jilid 5
16	Muhammad Hafidz Musyafa	Jilid 4
17	Alfina Winani	Jilid 3
18	Anggun Dwi	Jilid 5
19	Mawar Selfiana	Jilid 3
20	Aprilia Nur Handayani	Jilid 4
21	Nur Risma Ferdianti	Jilid 4
22	Nur Agung Setiadi	Jilid 2
23	Afri Dwi	Jilid 4
24	Berkah Niko Saputra	Jilid 5
25	Etwin Pradita	Jilid 3
26	Setio Utomo	Jilid 4
27	Adit Rizal Ferian	Jilid 4
28	Yekti Purwaningsih	Jilid 2
29	Enjelinasari	Jilid 5
30	Widiantika	Jilid 4

Indikator untuk menentukan kriteria materi pelajaran dalam buku iqra' berdasarkan penjelasan pembina ekstrakurikuler yaitu:

1. Anak didik yang mendapatkan materi iqra jilid 1 dikarenakan belum bisa membaca huruf hijaiyah secara benar, untuk menyebutkan bunyi huruf hijaiyah masih sering tertukar dengan huruf yang lain.
2. Anak didik yang mendapatkan materi iqra jilid 2 dan 3 diperuntukan bagi mereka yang sudah bisa membaca huruf hijaiyah namun tingkat kefasihannya masih rendah.

3. Anak didik yang mendapatkan materi iqra jilid 4 dan 5 diperuntukan bagi peserta didik yang dalam membaca terbata-bata.<sup>129</sup>

Kemampuan BTA siswa-siswi dalam ekstrakurikuler BTA tertulis dalam buku prestasi masing-masing peserta didik. berikut ini beberapa catatan buku prestasi dalam ekstrakurikuler BTA.

1. Andre Ariyadi Prajamukti

No	Pertemuan	Jilid	Halaman	Keterangan
1	Pertemuan ke 1	2	32-33	Lulus
2	Pertemuan ke 2	2	34	Lulus
3	Pertemuan ke 3	2	35-36	Lulus
4	Pertemuan ke 4	2	37-38	Lulus
5	Pertemuan ke 5	2	39	Lulus

2. Rika Aulia Rakhma Saputri

No	Pertemuan	Jilid	Halaman	Keterangan
1	Pertemuan ke 1	2	32	Lulus
2	Pertemuan ke 2	2	34	Lulus
3	Pertemuan ke 3	2	35	Lulus
4	Pertemuan ke 4	2	36	Lulus
5	Pertemuan ke 5	2	37	Lulus

3. Umi Salamah

No	Pertemuan	Jilid	Halaman	Keterangan
1	Pertemuan ke 1	2	32	Lulus
2	Pertemuan ke 2	2	34-35	Lulus
3	Pertemuan ke 3	2	36	Lulus
4	Pertemuan ke 4	2	37	Lulus
5	Pertemuan ke 5	2	38	Lulus

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA Bapak Dwi Sakhendri S.Pd rabu 1 april 2020.

4. Esti Rakhmawati

No	Pertemuan	Jilid	Halaman	Keterangan
1	Pertemuan ke 1	4	67-68	Lulus
2	Pertemuan ke 2	4	69-70	Lulus
3	Pertemuan ke 3	4	71-72	Lulus
4	Pertemuan ke 4	4	73	Lulus
5	Pertemuan ke 5	4	74-75	Lulus

5. Arif Wijawa

No	Pertemuan	Jilid	Halaman	Keterangan
1	Pertemuan ke 1	3	53-54	Lulus
2	Pertemuan ke 2	3	55-56	Lulus
3	Pertemuan ke 3	3	56-58	Lulus
4	Pertemuan ke 4	3	59-60	Lulus
5	Pertemuan ke 5	3	61	Lulus

6. Pamungkas Putri Rahayu

No	Pertemuan	Jilid	Halaman	Keterangan
1	Pertemuan ke 1	5	87	Lulus
2	Pertemuan ke 2	5	88	Lulus
3	Pertemuan ke 3	5	89	Lulus
4	Pertemuan ke 4	5	90	Lulus
5	Pertemuan ke 5	5	91	Lulus

7. Khoerudin Iqrom

No	Pertemuan	Jilid	Halaman	Keterangan
1	Pertemuan ke 1	4	67	Lulus
2	Pertemuan ke 2	4	68	Lulus
3	Pertemuan ke 3	4	69	Lulus
4	Pertemuan ke 4	4	70	Lulus

5	Pertemuan ke 5	4	71	Lulus
---	----------------	---	----	-------

Berdasarkan catatan dari buku prestasi bimbingan BTA di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid dalam hal BTA semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui ketika dalam proses pembelajaran mendapatkan predikat lulus yang terdapat pada kolom keterangan.

Kemampuan murid dalam BTA harus selalu ditingkatkan dengan keseriusan guru dan murid dalam proses pembelajaran, mengingat bahwa untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada tidaklah mudah, terlebih jika tidak belajar sejak kecil, dengan adanya program ekstrakurikuler BTA dapat menjembatani siswa yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Implementasi Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang

###### a. Gerakan Literasi Membaca Al-Qur'an

Implementasi BTA dalam gerakan literasi diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SMK N 1 Kaligondang beserta guru yang bertugas untuk mengajar pada jam pertama yang beragama Islam. Gerakan literasi diterapkan pada hari Kamis dan Jum'at dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 07.15 WIB. Peran guru dalam kegiatan tersebut adalah memandu dan membimbing siswa dan siswi membaca al-Qur'an.

###### b. Pembelajaran PAIBP

Implementasi BTA dalam pembelajaran PAIBP diterapkan dalam setiap pembelajaran, khususnya ketika membahas tema pembelajaran yang di dalamnya menyertakan dalil-dalil al-Qur'an sebagai kajian dalam tema pembelajaran, kajian tersebut mengacu pada silabus pembelajaran.

###### c. Ekstrakurikuler BTA

Implementasi pembelajaran BTA dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Selasa dimulai jam 16.00 sampai 17.00 WIB bertempat di masjid SMK N 1 Kaligondang. Kegiatan ekstrakurikuler BTA merupakan kegiatan tambahan setelah jam pelajaran formal selesai. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membimbing siswa dan siswi yang kemampuan membaca dan menulis al-Qur'annya masih sangat rendah.

##### 2. Model Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang

###### a. Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran BTA dilakukan secara langsung dengan memakai pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*)

*approaches*), dalam pelaksanaannya guru menjadi pusat pembelajaran.

Strategi yang dipakai guru dalam pembelajaran BTA menggunakan strategi ekspositori, aplikasi dari strategi ekspositori yaitu dengan demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab. Teknik metode demonstrasi dengan cara guru melafalkan terlebih dahulu kemudian disusul pelafalan dari peserta didik. Teknik metode ceramah dan tanya jawab diterapkan guru untuk menjelaskan dan mendiskusikan pelafalan ayat al-Qur'an, hukum tajwid, kandungan ayat, dan cara menulis Arab, selanjutnya media pembelajaran BTA menggunakan media cetak, papan tulis, alat tulis, dan audio visual.

Prosedur pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang adalah sebagai berikut:

1) Gerakan literasi BTA

a) Pendahuluan

Guru mengucapkan salam pembuka, berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran, guru mengecek kesiapan peserta didik.

b) Kegiatan inti

Guru memandu dan membimbing kegiatan membaca al-Qur'an.

c) Penutup

Guru dan peserta didik menutup kegiatan literasi dengan membaca kalimat *tashdiq* dan *hamdalah*.

2) Pembelajaran PAIBP

a) Pendahuluan

Guru memberi salam, guru menyapa murid, guru dan murid berdo'a sebelum KBM dimulai, melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an, melaksanakan shalat sunah dhuha secara berjamaah di masjid (dilakukan ketika jam pembelajaran PAIBP memungkinkan untuk melaksanakan shalat sunah dhuha). Guru mengecek keadaan murid seperti: mengecek kehadiran, pakaian, serta mengkondisikan lingkungan belajar dalam kelas. Guru menyampaikan tujuan dan KD

yang akan di bahas dalam pembelajaran. Guru memberikan motivasi tentang hikmah mempelajari materi kajian yang akan dibahas. Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam merencanakan serta mempersiapkan pembelajaran dengan segala kebutuhan yang diperlukan, seperti: buku siswa PAIBP, al-Qur'an, dan media yang lainnya.

b) Kegiatan inti

(1) Mengamati

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pengamatan yang terdapat dalam buku paket siswa PAIBP, sesuai dengan urgensi dan penerapan materi pembelajaran atau kajian tema pembelajaran berdasarkan KD. Guru menyajikan proses pengamatan yang menerangkan materi pembelajaran melalui cerita, dan kejadian terkait dengan tema pembelajaran. Murid diminta untuk menyimak dan mencermati dengan baik. Guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada murid agar paham tentang apa yang guru sampaikan.

(2) Menanya

Guru memberikan stimulus terhadap murid agar aktif dalam pembelajaran yaitu memberikan stimulus berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, serta berbagai kejadian yang berhubungan dengan penjelasan tema pembelajaran. Memberi kesempatan terhadap murid untuk bertanya kepada guru yang terkait tema pembelajaran. Memberi kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan pertanyaan yang dilontarkan temannya. Memberi penguatan, penjelasan, atau meluruskan jawaban dari tanya jawab yang berlangsung.

(3) Eksplorasi

Memberikan motivasi serta menggerakkan murid untuk mencari referensi tentang materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar, seperti dalam media cetak maupun dalam media elektronik. Guru

menjelaskan serta membimbing murid terkait dengan materi pembelajaran. Murid mengidentifikasi materi pembelajaran.

(4) Asosiasi

Guru memberikan motivasi serta mengarahkan murid untuk melakukan analisis, serta memberikan kesimpulan dari materi yang diperoleh murid melalui berbagai sumber belajar. Murid mengkolaborasi pemahaman yang diperolehnya serta mengkaitkan materi pembelajaran dengan dalil al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan materi.

(5) Komunikasi

Murid menyampaikan hasil pemikiran sehingga menguatkan pemahaman terkait materi kajian pembelajaran secara individu ataupun kelompok. Murid yang lainnya memberi tanggapan terhadap penjelasan temannya, selanjutnya memberikan kesimpulan. Guru memberi penjelasan tambahan serta melakukan penilaian.

c) Penutup

Guru memberi kesimpulan tentang materi pelajaran, menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung, melakukan refleksi untuk menilai rangkaian kegiatan pembelajaran serta pencapaian murid dalam pembelajaran untuk merencanakan kegiatan tindak lanjut. Guru memberikan tugas kepada murid, bagi murid yang belum menguasai materi pelajaran maka mengikuti kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi murid yang telah menguasai materi. Guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan doa *kafaratul majlis*. Guru memberi salam penutup.

3) Ekstrakurikuler BTA

a) Pendahuluan

Guru memberi salam pembuka, menyapa murid, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, melafalkan *asmaul husna* secara bersama-sama. Guru mengecek kesiapan murid. Guru menyiapkan fasilitas yang mendorong kenyamanan dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru mengintruksikan peserta didik yang masih menunggu giliran menghadap guru untuk mengulang-ulang bacaan yang diajarkan pertemuan sebelumnya. Guru mengajar murid secara privat. Guru menulis hasil belajar peserta didik dalam buku prestasi peserta didik. Guru menugaskan peserta didik yang telah selesai menghadap guru untuk menulis huruf hijaiyah atau kalimat yang telah diajarkan tadi.

c) Penutup

kegiatan belajar mengajar ditutup dengan berdo'a secara bersama-sama, guru mengucapkan salam penutup.

b. Model Pembelajaran Iqra'

Model pembelajaran iqra' diterapkan di ekstrakurikuler BTA. murid dibekali buku iqra, buku prestasi, dan guru mewajibkan peserta didik untuk menginstal aplikasi buku iqra' di android masing-masing agar dapat belajar setiap saat.

Prinsip-prinsip model pembelajaran iqra' dalam ekstrakurikuler BTA yaitu:

1) Strategi CBSA

Pelaksanaan cara belajar santri aktif (CBSA), yaitu santri melafalkan mandiri setelah guru memberikan penjelasan pokok bahasan materi, guru menyimak pelafalan santri.

2) Pembelajaran secara privat

Pembelajaran secara privat yaitu menyimak satu persatu secara bergantian, sering disebut juga dengan pendekatan individual.

3) Asistensi santri

Asistensi santri adalah kegiatan santri dalam membantu tugas guru. Santri yang cakap dalam penguasaan materi membantu guru untuk menyimak santri yang kemampuannya masih rendah.

c. Model Pembelajaran Imla

Model pembelajaran imla digunakan untuk mengajarkan menulis Arab. Model imla yang digunakan dalam pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang yaitu model imla *manqul*.

Langkah-langkah pembelajaran imla *manqul* yaitu:

- 1) Menyiapkan materi yang akan ditulis.
- 2) Menuliskan ayat tersebut di papan tulis atau memerintahkan peserta didik untuk melihat pada teks.
- 3) Membacakan ayat al-Qur'an tersebut kemudian ditirukan murid.
- 4) Memberikan perintah kepada salah satu murid membaca ayat tersebut.
- 5) Melakukan tanya jawab dengan murid terkait dengan kata atau kalimat yang sulit pelafalannya.
- 6) Memberikan contoh pelafalan kata atau kalimat yang sukar bagi murid.
- 7) Guru memerintahkan peserta didik untuk menyalin bahan imla di buku tulis.
- 8) Guru mengawasi peserta didik pada saat menyalin bahan imla tersebut.

**B. Implikasi**

Penelitian yang berjudul Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an khususnya BTA dalam jenjang SMK sangat penting dilaksanakan tidak hanya pada mata pelajaran PAIBP. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran BTA yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, mengingat masih banyak murid yang kemampuan BTA nya masih rendah, sehingga memerlukan bimbingan secara khusus untuk mengatasi murid yang masih rendah dalam tersebut. Oleh karena itu SMK N 1 Kaligondang menerapkan bimbingan BTA dalam gerakan literasi dan ekstrakurikuler BTA untuk murid yang kemampuan baca tulis al-Qur'annya masih rendah.

Penelitian Model Pembelajaran BTA di SMK N 1 Kaligondang memberikan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Implikasi terhadap usaha serta peran lembaga pendidikan terkait dengan implementasi pembelajaran BTA pada jenjang pendidikan SMA / SMK / MA. Pembelajaran BTA hendaknya tidak hanya diterapkan dalam jam pelajaran formal saja, perlu ada jam tambahan di luar jam pelajaran formal, mengingat ada beberapa murid yang kemampuan BTA nya masih rendah, sehingga perlu bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuannya.
2. Implikasi terhadap penerapan model pembelajaran BTA pada lembaga pendidikan agar berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi model pembelajaran BTA berbasis teknologi yang dapat memudahkan proses pembelajaran.
3. Implikasi terhadap tenaga pendidik. Pembelajaran BTA hendaknya tidak hanya dibebankan pada guru mata pelajaran PAIBP saja, akan tetapi membutuhkan peranan dari guru lain yang berkompeten dalam hal BTA.
4. Implikasi terhadap kebijakan sekolah, dalam hal ini perlu adanya kebijakan sekolah yang mendorong murid dalam hal BTA dan standarisasi kemampuan BTA bagi output lulusan SMK.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang, maka dikemukakan beberapa saran, yaitu:

#### **1. Saran Kepada Pendidik**

Perlu adanya pengembangan model pembelajaran BTA berbasis teknologi yang dapat diakses peserta didik dengan mudah, sehingga peserta didik dapat mendapatkan bimbingan di luar pembelajaran tatap muka.

2. Saran Kepada Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan terus menerus belajar BTA, mengingat untuk dapat membaca, menulis, serta memahami al-Qur'an secara benar harus dengan belajar, untuk menguasai hal tersebut membutuhkan ketekunan dan keuletan.

3. Saran Kepada Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana prasarana yang mendukung ketercapaian pembelajaran BTA, selanjutnya membuat kebijakan standarisasi kemampuan BTA yang harus dicapai murid.

## Daftar Pustaka

- Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa".  
*Edureligia* 1, no 1 (2017).
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arinda, Arruum. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Pembangunan UIN Jakarta". Repositori UIN Jakarta.
- Asrori, Muhammad. "Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran".  
*Jurnal Madrasah* 5. no 2 (2013).
- Bahri, Syamsul. *Cepat Pintar Membaca Menulis al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Ghafur, Abd. "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences". *Jurnal Madrasah* 5, no. 1 (2012).
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- H.M. Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca al- Qur'an*. Yogyakarta: AMM. 1995.
- Hikmah, Qash al-tha. "Macam-Macam-Metode-Pembelajaran al-Qur'an". Dalam [qashthaalhikmah.blogspot.co.id](http://qashthaalhikmah.blogspot.co.id), (Diakses 1 Januari 2020).
- Hj. Ismail, M. A. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Humam. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: AMM, 2000.
- Indrawati. *Model-Model Pembelajaran*. Jember: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Jember, 2011.
- J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jabir Al-Jazairy, Syekh Abu Bakar. *Minhajul Muslimin*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam <https://kbbi.we.id/baca.html>, (Diakses 1 Januari 2020).
- Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama dan Syari'ah. *Juz'amma dan Terjemahnya Dilengkapi Iqra'*. Jakarta: Aneka Ilmu, 2013.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qiraat Keanehan bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto. *Modul BTA & PPI*. Purwokerto: UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto, tt.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Milles, M.B. dan Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Nasution. *Metdologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT. Persito. 1998.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Wahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Priyanto, Rachmat. "Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah, Bendogarang, Klirong, Kebumen Tahun". Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Setiyono, Condro. “*Evaluasi Pelaksanaan Tes Dalam Program Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur’an Di SMA N 2 Wonogiri*”. Surakarta: IAIN Surakarta, t.t.
- Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2001.
- Sudrajat, Akhmad. “Prosedur Pembelajaran”. Dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, (Diakses 1 Januari 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Sundari, Hanna “Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Asing”. *Jurnal Pujangga* 1, no 2 (2015).
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Vidiyastuti, Ari. “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an Siswa Di MTs N Gondang Rejo”. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, t.t.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

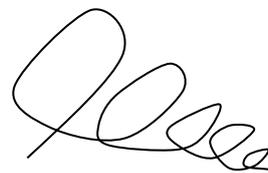
1. Nama : Khabib Ashidiq
2. Tempat / Tgl lahir : Purbalingga, 21 februari 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Pasunggingan Rt 21 Rw 09 Kecamatan Pengadegan  
Kabupaten Purbalingga
8. Email : khabibashidiq@gmail.com
9. No. HP : 085727520830

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Ma'arif NU Pasunggingan
2. MTs Ma'arif Minhajut Tholabah
3. MA Negeri Puabalingga
4. S1 Pendidikan Agama Islam

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



(KHABIB ASHIDIQ)